

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENINGKATAN MUTU ADIWIYATA DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

OLEH

PRADITA VINKA PANGESTUTI

NIM. 19170043



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

Skripsi

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENINGKATKAN MUTU ADIWIYATA DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 MALANG**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*



Oleh:

Pradita Vinka Pangestuti

NIM. 19170043

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU ADIWIYATA DI MTSN 2 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Pradita Vinka Pangestuti

NIM. 19170043

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 26 Mei 2023

Oleh:

Dosen pembimbing



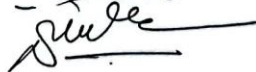
Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

NIP: 198010012008011016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S. Pd, M. Pd

NIP.19781192006041001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN
MUTU ADIWIYATA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Pradita Vinka Pangestuti (19170043)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Mei 2023

Dan dinyatakan lulus

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Siti Ma'rifatul Hasanah, M. Pd
NIP. 198510152019032012

:



Sekretaris Sidang
Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP. 198010012008011016

:



Dosen Pembimbing
Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP. 198010012008011016

:



Penguji Utama
Dr. Nurul Yaqien, S. Pd. I, M. Pd
NIP. 197811192006041001

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Pradita Vinka Pangestuti

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Pradita Vinka Pangestuti
NM	: 19170043
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang"

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

NIP: 198010012008011016

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pradita Vinka Pangestuti
NIM : 19170043
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Mei 2023



Pradita Vinka Pangestuti

NIM.19170043

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW. beserta seluruh keluarga dan sahabatnya. Karya tulis yang berupa skripsi ini penulis persembahkan untuk semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan.

1. Ayah saya Wahyu Trianto dan Bunda saya Lilik Andriani sebagai orang tua terbaik yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, arahan dan motivasi, serta selalu mengalirkan doanya.
2. Oka Gustiyadi yang senantiasa selalu memberikan doa, dukungan, motivasi dan perhatian dalam segala hal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Poppy Milta Ferina yang telah membantu mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan motivasi, dan memberikan saran kepada penulis selama menyusun skripsi.
4. Teman-teman kelas MPI A dan seluruh teman mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang telah berjuang bersama, saling menyemangati, saling memberikan masukan dan arahan, dan tentunya juga saling mendoakan.
5. Seluruh bapak/ibu dosen yang telah berkenan untuk memberikan ilmu dan mendidik kami dengan penuh kasih sayang.

6. Seluruh keluarga besar DAY6 yang telah memberikan motivasi dan menemani penulis selama menyusun skripsi ini.
7. Teman-teman MYDAY yang menjadi salah satu tempat untuk bercerita dan selalu memberikan *support* dan do'a kepada penulis.
8. Untuk aku, terima kasih untuk tidak menyerah di saat merasa lelah, dan terima kasih sudah melakukannya dengan baik sejauh ini.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS. Al-Baqarah: 286)

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۗ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ

يَسْبَحُونَ

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.” (QS.

Yasin: 40)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa kami ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang” sebagai kewajiban akhir S1 (Strata- 1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalur yang penuh dengan cahaya kelilmuan atas ridho Allah SWT, yaitu agama Islam, semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di akhirat kelak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S. Pd. I, M. Pd selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran dalam

memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

5. Ibu Devi Pramitha, M. Pd dan staff lainnya di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mengingatkan dan memproses keperluan akademik selama di perkuliahan.
6. Bapak Drs. Sama'I M. Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang yang telah memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis.
7. Bapak Supriyono S. Pd. I selaku Kepala Hubungan Masyarakat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian tugas akhir skripsi.
8. Ibu Lilik Maslichah S. Pd selaku Ketua Adiwiyata Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang yang telah memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis.
9. Ibu Layli Hijriyah S. Pd selaku Guru Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang yang telah memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis.
10. Seluruh pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang yang telah memberikan pelayanan terbaik dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian.
11. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dengan ikhlas selama ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih ada kemungkinan mengenai kekurangan serta kesalahan yang ada, karena keterbatasan kemampuan penulis sebagai penyusun. Oleh karena itu, diharapkan kritikan dan saran yang membangun akan sangat membantu penyusun untuk dijadikan sebagai masukan dalam menyempurnakan penelitian skripsi ini.

Malang, 27 Mei 2023

Penulis,



Pradita Vinka Pangestuti

NIM. 19170043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

اؤ = û

اِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Perspektif Teori.....	18
1. Strategi Kepemimpinan	18

a. Hakikat Strategi Kepemimpinan	18
b. Strategi Kepala Madrasah	20
2. Meningkatkan Mutu Adiwiyata.....	30
a. Pengertian Mutu	30
b. Pengertian Program Adiwiyata.....	32
c. Komponen Adiwiyata.....	34
d. Tujuan Adiwiyata	37
B. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Latar Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Uji Keabsahan Data.....	49
H. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Paparan Data	51
B. Hasil Penelitian	58
1. Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.....	63

2. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.....	78
3. Evaluasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.....	98
BAB V PEMBAHASAN	101
A. Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.....	101
B. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.....	106
C. Evaluasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.....	110
BAB VI PENUTUP	114
A. KESIMPULAN.....	114
B. SARAN.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 4. 1 Data guru	56
Tabel 4. 2 Data Siswa selama 4 tahun.....	57
Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana	58
Tabel 4. 4 Potensi Madrasah dengan Analisis SWOT di MTsN 2 Malang	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	65
Gambar 4. 1 Struktur Tim Adiwiyata MTsN 2 Malang	65
Gambar 4. 2 Lingkungan di madrasah	68
Gambar 4. 3 Rapat penyusunan kurikulum dan IPMLH terkait GPBLHS	72
Gambar 4. 4 Tempat sampah di beberapa sudut madrasah	80
Gambar 4. 5 Pemanfaatan air wudhu untuk tanaman hidroponik dan kolam ikan	82
Gambar 4. 6 Tempat cuci tangan di lingkungan madrasah	83
Gambar 4. 7 Giant Biopori.....	87
Gambar 4. 8 Penghematan Energi.....	88
Gambar 4. 9 Slogan PRLH	91
Gambar 4. 10 Kantin sehat madrasah	97
Gambar 5. 1 Bagan Hasil Penelitian	113

ABSTRAK

Pangestuti, Pradita Vinka. 2023. *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang*, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah, Mutu, Adiwiyata.

Strategi kepemimpinan kepala madrasah adalah suatu pengambilan keputusan yang telah disusun secara lengkap, terstruktur dan sistematis guna untuk meningkatkan mutu Adiwiyata sehingga mampu mendayagunakan sumber-sumber yang ada di madrasah dengan efektif dan efisien, sehingga akan menghasilkan program dengan kualitas yang baik. Tujuan dari adanya Adiwiyata adalah untuk menjadikan lingkungan di madrasah asri, nyaman dan indah sehingga mendukung proses pembelajaran di yang efektif di madrasah selain itu untuk membentuk perilaku warga madrasah yang ramah lingkungan hidup. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk bisa menjalankan suatu program di madrasah dengan hasil yang baik guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang sebagai upaya dalam menjalankan kegiatan Adiwiyata yang sistematis dan terencana sehingga memberikan kualitas madrasah yang baik dan pendidikan yang baik pula di madrasah melalui berbagai sumberdaya yang ada pada madrasah.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2023-Mei 2023 di MTsN 2 Malang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk analisis datanya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata meliputi; rencana gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah, perencanaan kurikulum yang terintegrasi pada Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah (GPBLHS), rencana kegiatan dan anggaran madrasah dalam GPBLHS, rencana kepala madrasah dalam menjalin komunikasi dengan komponen madrasah, rencana kepala madrasah dalam menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga. (2) implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata dilakukan dengan pembelajaran yang terintegrasi pada implementasi perilaku ramah lingkungan hidup, pembiasaan diri dalam perilaku dan ramah lingkungan hidup, publikasi dan kampanye gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah, pembentukan dan pemberdayaan kader adiwiyata, meningkatkan SDM, optimalisasi sarana prasarana madrasah, dan mendatangkan narasumber. (3) evaluasi strategi kepemimpinan madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata dilakukan dengan adanya rapat evaluasi tahunan yang melibatkan seluruh komponen madrasah guna dilakukan melakukan penganalisisan mengenai pelaksanaan Adiwiyata di madrasah.

ABSTRACT

Pangestuti, Pradita Vinka, 2023. *The principal's leadership strategy in improving the quality of the Adiwiyata at MTsN 2 Malang*, Skripsi, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Advisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

Keywords: The principal's leadership strategy, Quality, Adiwiyata

The madrasah principal's leadership strategy is a decision making that has been prepared in a complete, structured and systematic manner in order to improve the quality of Adiwiyata so that he is able to utilize existing resources in the madrasa effectively and efficiently, so that it will produce programs of good quality. The purpose of having Adiwiyata is to make the environment in madrasas beautiful, comfortable and beautiful so as to support an effective learning process in madrasas as well as to shape the behavior of madrasa residents who are environmentally friendly. The madrasa head as a leader in the madrasa must have the right strategy to be able to run a program in the madrasa with good results in order to achieve a predetermined goal.

The purpose of this study was to determine the planning, implementation, and evaluation of the leadership strategy of the madrasa head in improving the quality of Adiwiyata at MTsN 2 Malang as an effort to carry out systematic and planned Adiwiyata activities so as to provide good quality madrasas and good education in madrasas through various resources. in madrasas.

This research method uses a qualitative approach with a case study type. This research was conducted from March 2023-May 2023 at MTsN 2 Malang through observation, interviews and documentation. Then for data analysis, namely data collection, data reduction, data presentation, and verification. To check the validity of the data using source and method triangulation.

The results of the research show that, (1) planning the leadership strategy of the madrasa head in improving the quality of Adiwiyata includes; plan for a caring and cultured environment movement in madrasas, integrated curriculum planning for the Caring and Cultured Environment Movement in Madrasas (GPBLHS), plans for madrasa activities and budgets in GPBLHS, plans for madrasa heads to establish communication with madrasah components, plans for madrasa heads to establish partnerships with various institutions. (2) the implementation of the madrasa principal's strategy in improving the quality of Adiwiyata is carried out with integrated learning on the implementation of environmentally friendly behavior, habituation in environmentally friendly behavior, publications and campaigns for a caring and cultured environment movement in madrasas, formation and empowerment of adiwiyata cadres, increasing human resources, optimizing madrasah infrastructure, and inviting resource persons. (3) evaluation of the madrasah leadership strategy in improving the quality of Adiwiyata is carried out by having an annual evaluation meeting involving all components of the madrasa to carry out an analysis of the implementation of Adiwiyata in madrasas.

مس تلخص البحث

بانجستوتي ، براديتا فينكا. ٢٠٢٣. استراتيجية القيادة لمدير المدرسة في تحسين جودة أدبياتنا في مدرسة تساناويه دوا مالانج، أطروحة ، برنامج دراسة ادارة التربية السالمية ، لكية التربية وتدريب املعلمني ، جامعة مولان ماكل ابراهميا السالمية احلكومية مألجن ، املرشف: دكتور. م. فهيم ثرابه ماجستير التربية

الكلمات المفتاحية: استراتيجية قيادة المدرسة الرئيسية ، الجودة ، أدبياتنا

استراتيجية القيادة لمدير المدرسة هي عملية صنع القرار التي تم إعدادها بطريقة كاملة ومنظمة ومنهجية من أجل تحسين جودة الأدبوات بحيث تكون قادرة على استخدام الموارد الموجودة في المدرسة بفعالية وكفاءة بحيث تنتج برامج ذات نوعية جيدة. الغرض من وجود أدبياتنا هو جعل البيئة في المدارس الدينية جميلة ومريحة وجميلة لدعم عملية التعلم الفعالة في المدارس وكذلك لتشكيل سلوك سكان المدرسة الذين يتمتعون بصداقة البيئة. يجب أن يكون لدى رئيس المدرسة كقائد في المدرسة الإستراتيجية الصحيحة حتى يتمكن من إدارة برنامج في المدرسة بنتائج جيدة من أجل تحقيق هدف محدد مسبقاً

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد التخطيط والتنفيذ والتقييم لاستراتيجية القيادة لرئيس المدرسة في تحسين جودة أدبياتنا في مدرسة تساناوية دوا مالانج كمحاولة لتنفيذ أنشطة أدبياتنا المنهجية والمخططة وذلك لتقديم خدمات جيدة. مدرسة ذات جودة وتعليم جيد في المدارس من خلال مصادر مختلفة للمدرسة

تستخدم طريقة البحث هذه نهجاً نوعياً مع نوع دراسة الحالة. تم إجراء هذا البحث من مارس ٢٠٢٣ إلى مايو ٢٠٢٣ في مدرسة تساناوية دوا مالانج من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم لتحليل البيانات ، وهي جمع البيانات وتقليلها وعرضها والتحقق منها. للتحقق من صحة البيانات باستخدام المصدر وطريقة التثليث

بينت نتائج البحث أن: (١) التخطيط الاستراتيجي لقيادة رئيس المدرسة في تحسين جودة الأدبيات يشمل خطة لحركة بيئة رعاية وثقافة في المدارس الدينية ، وتخطيط المناهج المتكاملة لحركة البيئة والرعاية والثقافة في المدارس ، وخطط لأنشطة المدرسة والميزانيات في حركة البيئة والرعاية في المدارس ، وخطط لرئيس المدرسة في إنشاء التواصل مع مكونات المدرسة ، يخطط مدير المدرسة في إقامة شراكات مع مؤسسات مختلفة. (٢) يتم تنفيذ استراتيجية مدير المدرسة في تحسين جودة أدبياتنا من خلال التعلم المتكامل حول تنفيذ السلوك الصديق للبيئة ، والتعود على السلوك الصديق للبيئة ، والمنشورات والحملات الخاصة بالرعاية ، البيئية والحركة الثقافية في المدارس الدينية ، والتكوين. وتمكين كوادر الأدبوات ، وزيادة الموارد البشرية وتحسين البنية التحتية للمدرسة ، ودعوة الخبراء. (٣) يتم إجراء تقييم لاستراتيجية قيادة المدرسة في تحسين جودة أدبياتنا من خلال عقد اجتماع تقييم سنوي يشمل جميع مكونات المدرسة لإجراء تحليل لتطبيق الأدبياتنا في المدارس

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mewujudkan salah satu proses guna menciptakan generasi penerus bangsa dalam pembangunan peradaban kemanusiaan, yang mana pada saat sekarang ini kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan telah menciptakan suatu persaingan dalam masyarakat, yaitu dengan mewajibkan masyarakat agar lebih melakukan peningkatan mutu hidup serta memiliki sumber daya manusia yang tangguh serta memiliki etos kerja tinggi. Dalam rangka mewujudkan manusia yang memiliki kualitas hidup yang baik dan bermutu, hal tersebut menjadi suatu tanggung jawab lembaga pendidikan. Maka dari itu lembaga pendidikan sudah sepatutnya menyelenggarakan pendidikan di lembaganya secara berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas ini tentunya melalui beberapa proses dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan juga kebiasaan dengan jangka waktu yang tertentu. Pendidikan berkualitas tersebut ini menjadi suatu tugas dan tantangan bagi suatu lembaga pendidikan tersebut. Terciptanya pendidikan yang berkualitas didukung dengan adanya fungsi lingkungan pendidikan juga sarana prasarana yang memadai dan nyaman, di mana hal ini akan mendukung proses kegiatan pembelajaran peserta didik bisa berjalan secara efektif.

Usaha meningkatkan mutu kehidupan serta SDM adalah sesuatu yang tidak bisa diberhentikan, mengenai hal ini lingkungan berperan sebagai faktor pendukung kualitas kehidupan manusia. Pendidikan madrasah merupakan

sasaran utama dalam pengelolaan lingkungan melalui pengimplementasian dari program-program pendidikan.¹ Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan ini salah satunya yaitu mengimplementasikan sesuai yang ada dalam undang-undang yang mengatur mengenai lingkungan hidup yaitu PP No. 27 Tahun 1999 yang didalamnya dibahas mengenai dampak lingkungan.² Kebijakan tersebut diimplementasikan dalam pendidikan yaitu sesuai dalam UU No. 32 Tahun 2009 pasal 65 ayat 4 bahwasannya setiap individu mempunyai hak dalam melindungi serta mengelola lingkungan hidup berdasar pada peraturan perundang-undangan. Kemudian mengenai hal ini, mulai pada tahun 2013 mengelola lingkungan dimasukkan ke dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 yang mana peraturan tersebut mendorong agar seluruh madrasah dapat melaksanakan kegiatan program berbudaya lingkungan.³

Adiwiyata adalah suatu rancangan yang diadakan dengan tujuan mewujudkan suatu lingkungan madrasah yang memiliki kriteria lingkungan nyaman, asri, sehat juga indah alhasil mewujudkan madrasah yang berbudaya serta peduli terhadap lingkungannya.⁴ Adanya adiwiyata ini merupakan hal yang penting karena program adiwiyata merupakan sebuah terobosan dalam

¹ Nurhafni Ahmad Syahza, Auzar, Nofrizal, "Strategi Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata Nasional di Tingkat SMA Kota Pekanbaru," *Jurnal Dinamika Lingkungan Hidup*, Vol. No. 1 (2019), 46.

² Ali Syafrudin, "Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 Kelapa Dua Jakarta Barat," *JPPP (Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan)*, Vol. 1, No.2 (2016), 257–73.

³ Suyud W. Utomo Rizky D. Iswari, "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa," *Jurnal Ilmiah Lingkungan*, Vol.15.No. 1 (2017), 6.

⁴ Siti Badriah Rushayati Tirza Carol Gracia Tompodung, M. Nur. Aidi, "Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di Kota Depok," *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Vol. 8,.No. 2 (2018), 170.

menangani problem yang berkaitan dengan keadaan lingkungan. Terjadinya kerusakan pada lingkungan mengakibatkan permasalahan yang cukup penting bagi lingkup pendidikan. Usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu bisa dengan meningkatkan mutu adiwiyata, dikarenakan proses pendidikan serta budaya lingkungan di dalam madrasah akan semakin mudah untuk dipahami dan diimplementasikan pada pembelajaran yang ada disertai dengan pembentukan norma dan etika guna mewujudkan tujuan pembangunan dalam madrasah.⁵ Kesadaran lingkungan harus tertanam pada individu-individu di seluruh warga agar setiap individu menyadari kompetensi secara luas dalam pengetahuan global termasuk pada aspek lingkungan. Predikat adiwiyata ini akan diberikan sebagai penghargaan kepada madrasah yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan lingkungan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.⁶ Menurut pendapat Dendi adiwiyata merupakan program pendidikan lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah guna untuk pengembangan karakter, norma juga menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan alam. Sasaran dari program adiwiyata ini tidak hanya sebatas untuk peserta didik akan tetapi ditujukan juga semua *stakeholder* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan.⁷

⁵ Riyanto Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indaradi, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2,.No. 4 (2017), 753.

⁶ Rachmat Mulyana, "Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan," *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 17,.No. 1 (2017), 5.

⁷ Moh. Dendi Fathurahman, "Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2,.No. 2 (2009), 6.

Usaha dalam meningkatkan program Adiwiyata tersebut melibatkan peran kepala madrasah yang menjadi suatu kunci kesuksesan dalam lembaga yang menerapkan program tersebut. Pendidikan dengan mutu baik akan bisa dihasilkan jika seorang pemimpin madrasah bisa menjalankan tugasnya secara profesional, dikarenakan perkembangan serta kemajuan madrasah akan terlihat dari bagaimana cara kepala madrasah tersebut melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan memanfaatkan segala sumber daya pada madrasah, yang mana ini akan menentukan seberapa jauh kemajuan yang dilakukan di madrasah.⁸

Pemimpin sebagai seorang kepala madrasah haruslah bisa melaksanakan tugas seperti mengarahkan serta mengawasi, melakukan usaha peningkatan kemampuan tenaga pendidik, berkomunikasi secara dua arah dengan tenaga pendidik, serta mendelegasikan tugas.⁹ Pemimpin dalam kepala madrasah merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam memberdayakan tenaga pendidik, staff, tenaga teknis serta peserta didik. Seorang pemimpin madrasah harus bisa memberikan suatu strategi, yang mana strategi tersebut berdasar pada suatu visi efektif dalam mengelola atau mengorganisasikan sumber daya yang ada pada madrasah sebagai faktor pendukung terlaksananya suatu strategi yang berhasil dalam kepemimpinannya.¹⁰ Mengenai hal ini diatur dalam Permendiknas Republik

⁸ Asti Yana Zinal Arifin, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi pada SMA di Kecamatan Polewali)," *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 51.

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

¹⁰ Sofan Amari, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013).

Indonesia No.13 Tahun 2007 yaitu membahas tentang standar dari kepala madrasah, bahwasannya seorang pemimpin madrasah haruslah wajib untuk memiliki kompetensi manajerial, kewirausahaan, sosial serta supervisi. Tujuan akan tercapai jika suatu strategi bisa dilaksanakan secara efisien, produktif dan mengikat.¹¹ Kemudian juga penerapan suatu strategi mempunyai rencana dalam suatu waktu tertentu, yang mana dalam hal ini dilakukan perumusan mengenai kebijakan strategi dan memastikan jika strategi yang telah direncanakan tersebut tepat untuk diimplementasikan dalam lembaga pendidikan.¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diterangkan bahwa seorang pemimpin madrasah memiliki kedudukan yang penting dalam pelaksanaan suatu program di lembaga pendidikan dikarenakan kewajibannya akan mendorong program tersebut menjadi program dengan mutu yang baik. Pada Al-Qur'an yaitu Surah An-Nisa' ayat 58 dijelaskan bahwasannya kriteria seorang pemimpin adalah sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

¹¹ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 217.

¹² Hamdan Dimiyati, "Manajemen Proyek," in *Manajemen Proyek* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 120.

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat kepada yang layak menerimanya, dan (menyuruh kamu) jika menetapkan hukum diantara manusia agar kamu bisa menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.¹³

Kepala madrasah dengan kepribadian yang baik yaitu kepala madrasah yang mempunyai strategi untuk mewujudkan cita-cita dalam memajukan madrasah yang dikelola. Jika seorang pemimpin mempunyai niat untuk memajukan madrasah, hal penting yang bisa dilakukan terlebih dahulu yaitu dengan memiliki suatu strategi, dikarenakan jika tidak ada strategi maka program-program madrasah yang telah direncanakan tidak akan berjalan. Mengenai hal ini kepemimpinan dalam madrasah tidak hanya berdasarkan pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin madrasah saja akan tetapi mencakup serta mengenai strategi dari kepala madrasah.¹⁴

Berangkat dari hal tersebut maka suatu lembaga pendidikan apabila ingin meningkatkan mutu dari program-program yang dijalankan seorang kepala madrasah haruslah memiliki strategi bagaimana cara meningkatkan mutu program-program tersebut. Dalam pelaksanaan adiwiyata diperlukan adanya suatu strategi kepemimpinan madrasah yang mana seorang kepala madrasah bertugas dalam mengelola sumber daya dalam madrasah serta membuat suatu ketetapan dalam memberdayakan potensi-potesni dalam

¹³ Al-Qur'an Digital, "Al-Qur'an Digital (blog)," *Merdeka* <<https://www.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-58>> [diakses 15 November 2022].

¹⁴ Djailani AR Muhammad Hadi, Sakdiah Ibrahim, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4,.No. 2 (2014), 42.

madrasah. Strategi kepemimpinan kepala madrasah mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan mutu, dikarenakan strategi yang telah ditetapkan tersebut pastinya sudah diperhitungkan secara tepat dan matang mengenai bagaimana kelemahan, kekuatan, kesempatan serta ancaman dari strategi untuk jangka waktu tertentu.¹⁵ Hal ini juga merupakan usaha untuk meningkatkan mutu dari adiwiyata sehingga dapat memenuhi sesuai dengan komponen berdasarkan pada ketetapan madrasah yang memiliki wawasan dalam berbudaya lingkungan, tingkat partisipasi serta mengenai perencanaan dalam adiwiyata dan juga dorongan dari sarana prasarana yang dimiliki oleh madrasah tersebut.

Jadi dapat disimpulkan yakni strategi kepemimpinan kepala madrasah adalah kapabilitas seorang pemimpin untuk membuat suatu keputusan dengan merumuskan kebijakan serta teknik khusus guna pencapaian tujuan dalam madrasah melalui pengimplementasian serta hasil akhir yang sesuai sasaran.

Penetapan lokasi penelitian di MTsN 2 Malang yaitu berdasarkan bahwa lokasi di MTsN 2 Malang tersebut telah menyandang sebagai madrasah adiwiyata nasional. Program Adiwiyata yang dijalankan pada MTsN 2 Malang adalah suatu gagasan yang mana hal tersebut di dukung oleh berbagai keperluan yang diperlukan pada komponen Adiwiyata di MTsN 2 Malang. Pelaksanaan program Adiwiyata di MTsN 2 Malang telah berjalan dengan melibatkan semua *stakeholder*. *Stakeholder* yang dimaksudkan yaitu seseorang

¹⁵ Warni Tune Sumar, "Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Kearifan Lokal," in *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Kearifan Lokal* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 2.

yang berkontribusi dalam melaksanakan program Adiwiyata di MTsN 2 Malang, orang-orang tersebut yaitu pemimpin madrasah, tim penanggung jawab dari program Adiwiyata, pendidik, staff madrasah dan peserta didik madrasah.

Pelaksanaan program Adiwiyata dalam MTsN 2 Malang yaitu dilakukan dengan menanamkan sikap peduli mengenai lingkungan seperti membuat lingkungan hijau di madrasah dengan menanam pohon, melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, adanya resapan air, dll. Kemudian pemanfaatan dari sarana serta prasarana yang ada bisa dijadikan sebagai alat untuk melakukan pembelajaran yaitu melalui pembiasaan dalam memberikan ilmu mengenai berbudaya lingkungan. Selain untuk pembentukan sikap peduli lingkungan alam, meningkatkan program mutu dalam gerakan peduli serta berbudaya lingkungan di madrasah dilaksanakan guna untuk meningkatkan prestasi madrasah Adiwiyata ke dalam tahap yang lebih tinggi yaitu Adiwiyata pada tingkat provinsi, kemudian pada tingkat nasional serta memungkinkan untuk mengimplementasikan madrasah dengan program Adiwiyata mandiri. Meningkatkan mutu program Adiwiyata juga akan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik, pembelajaran akan terlaksana dengan nyaman serta efektif karena didukung dengan lingkungan yang baik. Sehingga hal tersebut mendukung terciptanya mutu pendidikan yang unggul dalam madrasah. Untuk mencapai berbagai sasaran tujuan tersebut tentunya diperlukan suatu proses yang berkelanjutan sehingga dalam pelaksanaan meningkatkan mutu bisa dilaksanakan secara efektif berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan pada konteks penelitian tersebut, maka peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui secara lebih detail mengenai bagai strategi seorang pemimpin madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata, dan kemudian menentukan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang sebagai objek dalam penelitian, yaitu dengan judul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Lingkungan Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan tersebut, peneliti memaparkan beberapa masalah yang berhubungan dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata di MTsN 2 Malang, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang?
2. Bagaimana implementasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang?
3. Bagaimana evaluasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Menurut fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dibahas dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang memiliki kepentingan yaitu diantara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat ilmu pengetahuan sebagai bahan kajian dalam bidang penelitian lebih khususnya dalam bidang strategi kepemimpinan kepala madrasah dan strategi dalam meningkatkan mutu Adiwiyata.
 - b. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan patokan ataupun insprasi yang nantinya bisa digunakan sebagai dasar kebijakan-

kebijakan, guna memajukan, mengembangkan penelitian dalam lingkup manajemen pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kementerian Agama, hasil dari penelitian bisa diterapkan sebagai dasar dalam penyusunan mengenai peraturanserta kebijakan yang berkaitan dengan meningkatkan mutu Adiwiyata, yang mana tindakan untuk kedepannya diharapkan kebijakan pemerintah telah dibangun serta diimplementasikan dengan baik serta sistematis, alhasil perbaikan dalam madrasah bisa meningkatkan mutu tidak hanya pada sisi kuantitaif akan tetapi juga secara kualitatif, yang kemudian bisa memiliki daya saing dengan madrasah lain
- b. Bagi MTsN 2 Malang dengan adanya penelitian ini bisa memberikan suatu gambaran serta pemahaman mengenai bagaimana stratagei dalam meningkatkan mutu Adiwiyata. Di mana hasil dari adanya program ini adalah menciptakan peserta didik dengan kualitas baik, kemudian peserta didik memilki pengetahuan mengenai ilmu lingkungan yaitu melakukan pelestarian lingkungan serta mengurangi potensi terjadinya kerusakan lingkungan karena memilik rasa kepedulian yang ada pada pserta didik.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini membantu dalam kontribusi mengenai usaha dalam meningkatkan rasa sadar tentang rasa peduli

terhadap lingkungan guna meminimalisir kerusakan lingkungan dan memberikan suasana lingkungan yang hijau.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini bisa untuk menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan tata pengelolaan program peduli serta berbudaya lingkungan di madrasah yang bisa digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini menggunakan dari beberapa acuan yang sudah ada sebelumnya, yang mana menjadi pendukung dalam penelitian ini, hal tersebut guna memperkuat landasan teori serta adanya beberapa informasi tentang topik yang sedang dibahas dalam penelitian. Guna mencegah terjadinya plagiasi penelitian, peneliti mencantumkan beberapa sumber dari penelitian yang terdahulu yang masih relevan untuk dijadikan sebagai pendukung penelitian, yaitu sebagai berikut:

Pertama, yaitu jurnal dari Yoyok Dwi Arian Zuhdi dan Mulyoto dengan judul “Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata”. Fokus penelitian pada jurnal ini mengenai bagaimana pelaksanaan kompetensi manajerial seorang pemimpin madrasah pada saat melakukan penyusunan dalam merencanakan suatu program, pengelolaan guru serta staff, kemudian juga aspek-aspek yang menjadi pengambat ataupun pendukung dalam menerapkan kompetensi madrasah pemimpin madrasah untuk menerapkan sekolah adiwiyata. Pendekatan dalam

penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang mana menerapkan jenis penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi yang mana menerapkan jenis deskriptif dan metode pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara yang mana hasil datanya dianalisis untuk membuat kesimpulan yang menjadi hasil akhir dari penelitian. Temuan dari hasil penelitian ini menerangkan bahwa kepala madrasah telah menggunakan segala fungsi dari kompetensi manajerial yang mana diantaranya yaitu mengorganisasikan, merencanakan, melakukan pengarahan serta mengendalikan program Adiwiyata di madrasah. Hal ini didukung dengan adanya sinkronisasi diantara pemimpin madrasah dengan pendidik juga komite sekolah. Dimana dalam melakukan penyusunan saat merencanakan program Adiwiyata di MIN 2 Gunungkidul sudah terlaksanakan secara efektif, hal ini dikarenakan kepala madrasah telah mengupayakan secara maksimal pada saat melaksanakan koordinasi tersebut.¹⁶

Kedua, Happy Fitria dan Samsia dalam jurnalnya dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata”. Pada penelitian ini membahas tentang program-program Adiwiyata yang ada di sekolah. Program-program Adiwiyata ini merupakan hasil dari rapat yang mana di dalam program-program tersebut terdapat program yang dinamakan *Green House* serta pembuatan lubang resapan biopori. Program lain yang dilakukan di sekolah SD Neheri 135 Semarang yaitu program tanaman hidroponik serta program yang khusus untuk mengelola sampah dengan menggunakan prinsip

¹⁶ Mulyoto Yoyok Dwi Arian Zuhdi, “Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 3,.No. 2 (2020), 254.

3R (*reuse, reduce and recycle*). Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana data dihasilkan dengan observasi serta wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung dalam proses penelitian.¹⁷

Ketiga, hasil skripsi karya Nur'afni Fitria Cahyaningsih dengan judul "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di MTs 2 Negeri Blitar". Pada penelitian ini yang dapat diambil yaitu program Adiwiyata yang dilakukan MTs Negeri 2 Blitar merupakan sebagai pelopor percontohan Adiwiyata dikarenakan madrasah tersebut merupakan madrasah yang pertama menerapkan program Adiwiyata. Program Adiwiyata yang diterapkan pada MTsN 2 Blitar yaitu kurikulum dengan basis lingkungan, hal dilakukan melalui penambahan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Kemudian perlunya pembiasaan dalam jangka waktu yang tidak terbatas untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan pada peserta didik. Rumusan masalah yang dipakai pada penelitian ini yaitu mengenai bagaimana implementasi program adiwiyata serta bagaimana bentuk program-program yang dilakukan dalam penanaman sikap peduli lingkungan.¹⁸

¹⁷ Samsia Happy Fitria, "Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata," *JMKSP*, Vol. 5, No.1 (2020), 84.

¹⁸ Nur'afni Fitria Cahyaningsih, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar*, 2020.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Jenis, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mulyoto Yoyok Dwi Arian Zuhdi, Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata, Jurnal, 2020.	Memiliki kesamaan penelitian mengenai madrasah Adiwiyata serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Membahas mengenai manajemen kepala madrasah dalam program Adiwiyata.	Peneliti selanjutnya akan menyempurnakan penelitian ini dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan, implementasi, serta evaluasi dalam meningkatkan mutu Adiwiyata.
2.	Happy Fitria dan Samisa, Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata, Jurnal, 2020.	Memiliki kesamaan dalam penelitian yaitu membahas tentang eksistensi seorang pemimpin madrasah pada program Adiwiyata di madrasah.	Membahas mengenai peran pemimpin sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program lingkungan Adiwiyata.	
3.	Nur'afni Fitria Cahyaningsih, Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan diMTs Negeri 2 Blitar, Skripsi, 2020.	Studi kasus di madrasah mengenai program Adiwiyata.	Penelitian terfokus membahas mengenai pengpean program Adiwiyata terhadap sikap peduli pada peserta didik.	

Originalitas di atas dapat diketahui bahwa dalam beberapa aspek terdapat perbedaan dari subjek penelitian, fokus penelitian, objek penelitian dan juga tempat penelitian. Perbedaan terlihat pada penelitian ini yang lebih fokus kepada perencanaan, implementasi, dan evaluasi di bidang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menjelaskan konsep dari suatu penelitian yang terdapat dalam judul penelitian. Definisi istilah ini memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini serta menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan komponen-komponen yang ada dalam judul. Istilah-istilah dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Strategi kepemimpinan merupakan salah satu proses ketika seorang pemimpin pada suatu lembaga akan menentukan perencanaan. Dalam menentukan perencanaan ini seorang pemimpin akan berfokus tentang bagaimana upaya agar tujuan yang sudah ditetapkan dalam lembaga bisa tercapai untuk jangka waktu yang panjang yaitu dengan melakukan pengarahan, pembimbingan, memberikan pengaruh serta pengawasan.

Sedangkan kepala madrasah adalah seseorang yang menjadi pemimpin juga penentu dalam suatu kebijakan-kebijakan pada madrasah. Kepala madrasah akan melakukan penentuan mengenai bagaimana tujuan-tujuanyang ada pada pendidikan bisa teralisasi dengan baik.

2. Mutu

Mutu adalah suatu hasil yang terbaik setelah apa yang sudah dilakukan oleh individu ataupun kelompok. Di mana hasil tersebut memberikan suatu rasa kepuasan, kesejahteraan, serta kenyamanan.

3. Adiwiyata

Adiwiyata merupakan suatu program dalam penciptaan kondisi baik dalam lembaga. Program ini dijadikan sebagai tempat untuk belajar sekaligus sebagai tempat untuk menanamkan kesadaran diri individu guna mendukung keselamatan lingkungan alam. Selain itu juga Adiwiyata dilakukan untuk membangun kondisi dalam lembaga secara berkelanjutan yang mana hasil akhirnya bisa membentuk suatu lembaga berbudaya lingkungan.

4. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Adiwiyata yaitu merupakan suatu strategi yang telah direncanakan oleh seorang pemimpin madrasah yang mana tujuan dari adanya strategi tersebut adalah untuk meningkatkan mutu Adiwiyata pada suatu lembaga, serta juga guna membantu untuk meningkatkan performa di suatu lembaga tersebut, dengan melakukan pengarahan, pembimbingan, memberikan pengaruh serta pengawasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Hakikat Strategi Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu tindakan dengan melakukan pengarahan, pembimbingan, memberikan pengaruh serta pengawasan perasaan, pikiran, serta tingkah laku pada individu ataupun kelompok untuk tujuan tertentu.¹⁹

Menurut Mustopadidjaja ada dua hal dalam kepemimpinan yang tidak bisa dipisahkan yaitu proses serta properti. Proses dari pelaksanaan kepemimpinan merupakan penerapan dari pengaruh yang tidak memaksa, guna memberikan arahan dan koordinasi dari kegiatan yang dilakukan anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di organisasi. Kemudian properti kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang dalam penerapannya bisa dirasakan kualitasnya serta kepemimpinan tersebut dapat memberikan pengaruh mengenai kemajuan orang-orang dalam pimpinannya.²⁰

E. Mulyasa berpendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan guna mempengaruhi sekelompok orang untuk tercapainya

¹⁹ Hadari Nawawi, "Adminstrasi Pendidikan" (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997), hal. 79.

²⁰ Muhammad In'am Esha, "Kepemimpinan di Era Demokrasi Deliberatif," *Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam*, 8 (2).pp.2.

suatu tujuan dalam lembaga.²¹ Kemudian menurut pendapat Malayau S.P Hasibuan yaitu model dari seseorang memimpin, memberikan pengaruh terhadap bawahannya, supaya memiliki keinginan untuk bekerja sama serta bekerja dengan produktif guna mencapai tujuan dalam suatu organisasi.²²

Kepemimpinan umumnya diartikan suatu kekuatan dalam menggerakkan atau mempengaruhi seseorang dan/ atau kelompok. Kepemimpin itu sendiri hanya sebagai saraana atau proses dalam memberikan pengaruh kepada seseorang untuk bersida melaksanakan sesuatu dengan ikhlas. Berkaitan dengan hal tersebut seorang pemimpin memiliki kekuasaan dalam dirinya agar seseorang yang dioorganisasikan itu bisa mengikuti arahnya, hal ini berupa penghargaan, otoritas, bujukan serta ancaman.²³ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu

²¹ E. Mulyasa, “Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 107.

²² Baharuddin dan Umiarso, “Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktek” (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 434.

²³ Nurkholis, “Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model, dan Aplikasi” (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 154.

berfirman, “Sebutkanlah kepada-Ku nama nama benda itu, jika kamu memang benar orang orang yang benar” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 31)

Tafsir dari ayat Al-Qur’an ini yaitu ketika Allah SWT mengemukakan kepada para malaikat-Nya mengenai nabi Adam a.s yang akan menjadi khalifah di bumi. Kekhalifahan nabi Adam a.s adalah masa di mana kedudukannya sebagai seorang khalifah di bumi ini, yang mana tugasnya adalah untuk melaksanakan tentang perintah-perintah-Nya, memakmurkan segala sesuatu di bumi sesuai dengan kemampuan yang telah dimiliki dalam diri nabi Adam a.s. Jadi strategi kepemimpinan merupakan suatu keharusan bagi seseorang yang menjadi pemimpin untuk supaya memiliki sifat yang fleksibel ketika menghadapi suatu masalah yang tidak diharapkan serta juga mempunyai visi yang dinamakan ‘visi helikopter’, dimana visi tersebut adalah sebagai seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk melakukan pandangan jauh ke depan di masa yang akan datang.²⁴

b. Strategi Kepala Madrasah

Strategi merupakan suatu kumpulan metode yang berkaitan dengan pengeimplementasian konsep-konsep dan perencanaan

²⁴ Tony Bush dan Marianne Coleman, “Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan, terjemahan” (Yogyakarta: Irscisod, 2008), hal. 93.

untuk waktu tertentu.²⁵ Pada lingkup pendidikan, strategi merupakan kegiatan dalam merencanakan berbagai aktivitas dalam lembaga pendidikan guna untuk tercapainya cita-cita yang sudah ditetapkan sebelumnya. Mengenai hal itu, maka ada beberapa hal yang harus dipahami dari penjelasan tersebut, yaitu:

- a. Strategi adalah suatu perencanaan usaha dalam menggunakan meote atau memanfaatkan banyak sumber daya serta kekuatan, yang mana hal ini diartikan bahwasannya penyusunan strategi ini tidak sampai pada tahap pelaksanaan hanya pada tahap penyusunan rencana kerja.
- b. Strategi disusun guna mencapai suatu tujuan tertentu, di mana arti dari segala keputusan strategi merupakan pencapaian tujuan dalam lembaga pendidikan. Jadi, dalam menyusun berbagai aktivitas dan memanfaatkan segala fasilitas dalam pembelajaran didasarkan pada tujuan lembaga pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut maka sebelum merencanakan suatu strategi, haruslah mempertimbangkan tujuan secara jelas dan melihat peluang keberhasilan tujuan tersebut.

Pemimpin madrasah sebagai seorang pemimpin haruslah mempunyai kepribadian yang tangguh, bisa memahami kondisi tenaga pendidik, memiliki sikap visioner, mempunyai program dalam jangka juga dalam jangka panjang, mampu

²⁵ Faisal Afif, "Strategi Menurut Para Ahli" (Bandung: Angkasa, 1984), hal. 10.

untuk mengambil suatu keputusan yang tepat secara bijaksana dan mampu untuk berkomunikasi baik secara menyeluruh dengan warga madrasah.

Wahyudi ²⁶ berpendapat bahwasannya pemimpin madrasah dalam lembaga pendidikan haruslah mempunyai beberapa kecakapan yaitu; 1) menguasai sikap kepemimpinan dalam dirinya, 2) mempunyai skill yang mampu mendayagunakan sumber daya yang ada di madrasah, 3) mampu bersikap profesional dalam melakukan tugasnya, 4) memiliki harapan yang tinggi (*high expectation*) mengenai madrasah.

Seorang kepala madrasah dalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin juga harus menetapkan suatu strategi untuk mengoperasikan lembaga pendidikannya agar bisa mencapai sasaran tujuan lembaga pendidikan tersebut. Akdon²⁷ berpendapat bahwa suatu strategi dalam organisasi merupakan suatu konsep yang telah dinyatakan atau dilaksanakan oleh seseorang pemimpin dalam organisasi yaitu mengenai: 1) kendala-kendala yang berada di dalam lembaga pendidikan serta penetapan kebijakan guna membatasi aktivitas-aktivitas dalam lembaga pendidikan, 2) sasaran-sasaran atau tujuan dalam waktu jangka panjang atau tujuan-tujuan dari lembaga, 3)

²⁶ Wahyudi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran" (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 63.

²⁷ Akdon, "Manajemen Strategi Untuk Manajemen," 2007, hal. 316.

rancangan dari rencana-rencana serta tujuan-tujuan dalam kurun waktu pendek yang sudah diimplementasikan yang kemudian diberikan kontribusi guna mencapai sasaran lembaga pendidikan.

Sesuai dengan pendapat yang telah diterangkan tersebut, maka seorang pemimpin dalam suatu lembaga harus menentukan suatu sasaran serta tujuan dalam waktu jangka panjang dan jangka pendek pada lembaga lembaga pendidikan. Kemudian setelah itu dilakukan evaluasi terhadap kendala apa saja yang terjadi, dan juga menetapkan kebijakan yang efektif untuk dilakukan guna tercapainta tujuan lembaga pendidikan.

Kepala madrasah yang baik merupakan kepala madrasah yang berkualitas. Kualitas di sini yaitu kepala madrasah mampu untuk membawa serta memanfaatkan segala potensi yang ada dalam organisasi untuk kemajuan madrasah. Selain itu seorang kepala madrasah mempunyai *background* pendidikan yang cukup berpengalaman serta memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai problematika yang ada pada madrasah. Kemudian kepala madrasah juga mampu untuk melakukan pengelolaan terhadap sumber daya pendidikan di madrasah dengan semaksimal mungkin guna meningkatkan mutu pendidikan.

Dari beberapa pengertian strategi yang telah diterangkan

tersbut, dapat disimpulkan bahwasannya strategi adalah suatu pengambilan keputusan dari seorang pemimpin lembaga yang mana dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal antara lain yaitu perencanaan strategi, implementasi dan evaluasi guna mencapai suatu target yang telah ditentukan.²⁸ Berikut adalah langkah-langkah strategi yang dilakukan kepala madrasah sebagai seorang pemimpin:

a. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi ini merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan yang ada di madrasah melalui tahapan perencanaan atau adanya program madrasah. Dalam membuat perencanaan strategi ini kepala madrasah melakukan kerjasama dengan pelibatan seluruh komponen-komponen yang ada di madrasah untuk merummuskan serta menetapkan misi juga tujuan strategis madrasah. Proses perencanaan strategis ini berdasarkan pada metode-metode dan praktik yang digunakan madrasah dalam melihat suatu peluang serta ancaman pada pembuatan keputusan mengenai keterampilan juga sumber daya yang efektif.²⁹ Perencanaan ini dilakukan dengan berbagai tahapan yang mana ini sesuai pada hadis berikut:

²⁸ Yusanto, "Manajemen Strategis Perspektif Syariah" (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), hal. 2.

²⁹ R. Edward Freeman dan Jeffrey S. Harrison Michael A. Hitt, "The Blackwell Handbook of Strategic Management" (Blackwell, 2006), hal. 14.

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِبَهُ ۖ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah begitu mencintai seseorang, yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan secara *itqan* yaitu secara tepat, terarah, jelas, dan tuntas. (HR. Thabrani)

Sesuai pada hadis tersebut jadi sapat disimpulkan bahwasannya dalam melakukan sesuatu itu haruslah dengan benar, baik serta terencana dan terorganisasi dengan sistematis, maka hal itu akan menghindarkan rasa ragu dalam menentukan keputusan dalam pengerjaan suatu hal.

a) Pengembangan visi dan misi.

Visi yang ada pada suatu lembaga merupakan paradigma strategis yang menjadi dasar gambaran serta cita-cita pada lembaga yang harus tercapai. Hal tersebut dilakukan oleh seluruh komponen lembaga dalam suatu kegiatan di lembaga tersebut. Maka dari itu, suatu madrasah penting untuk memiliki suatu visi dan misi yang jelas.³⁰

Kemudian misi memiliki kaitan dengan visi di suatu lembaga, yang mana misi akan menunjukkan

³⁰ Dedi Mulyasana, “Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 197–99.

pengarahan yang baik untuk masa sekarang dan masa yang akan datang pada lembaga. Misi yaitu merupakan pemaparan dari program secara garis besar pada visi yang telah ditentukan oleh suatu lembaga dengan sistematis, fleksibel, dan jelas.³¹

b) Mengidentifikasi analisis SWOT

SWOT merupakan *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (Peluang) and *Threats* (Ancaman). Perencanaan strategi pada suatu lembaga ini dapat diterapkan dengan penggunaan analisis SWOT. Ini dilakukan dengan penganalisisan internal dan eksternal, internal dilakukan dengan pemfokusan analisis pada lembaga, kemudian eksternal berfokus pada lingkungan madrasah.

c) Perencanaan jangka pendek dan panjang

Perencanaan jangka pendek ini adalah suatu perencanaan yang ada di madrasah dengan hasil yang ingin dicapai pada periode satu tahun ataupun bisa kurang, yang mana perencanaan ini harus konsisten dengan perencanaan jangka panjang di madrasah tersebut.³² Perencanaan jangka panjang ini merupakan

³¹ Ibid Dedi Mulyasana.

³² Sedarmayanti, "Manajemen Strategi" (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hal. 30.

perencanaan yang pelaksanaannya harus konsisten antara kerangka waktu bagi tujuan dan strategi, yang mana ini perencanaan ini bisa dilakukan antara 2 – 5 tahun.

d) Menentukan strategi unggul.

Strategi merupakan suatu perencanaan jangka panjang dengan terus melakukan peningkatan, keefesiean serta produktif agar mencapai tujuan dalam madrasah. Kemudian hal tersebut dilakukan pengembangan dengan detail pada strategi yang memiliki target secara operasional dan terukur.³³

b. Implementasi Strategi

Menerapkan strategi adalah proses kegiatan yang dilakukan pada pengembangan mengenai program, anggaran serta prosedur, dengan melakukan perubahan mengenai budaya, struktur, juga sistem manajemen pada lembaga. Adanya optimalisasi pada pengimplementasian strategi, maka hal ini akan memberikan pengaruh yang kuat dalam perkembangan madrasah, sehingga bisa menghasilkan program dengan kualitas terbaik.³⁴ Berikut ini adalah beberapa proses dalam implementasi strategi,

³³ Ibid, hal. 4-6

³⁴ Syaiful Sagala, "Manajemen Strategik" (Bandung: Bumi Aksara, 2008), hal. 139.

yaitu melakukan analisis dan perencanaan mengenai perubahan, melakukan komunikasi mengenai perubahan, mendorong terhadap perubahan, melakukan pengembangan insiasi masa transisi, melaukan tindakan lanjut mengenai kondisi baru.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dalam perencanaan strategi haruslaj dilakukan perencanaan mengenai perubahan serta analisi terhadap lingkungan internal dan eksternal madrasah.³⁵

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi ini adalah kegiataan tindak lanjut dalam memperbaiki pelaksanaan strategi yang telah dilakukan, lalu juga untuk menilai keberhasilan kinerja lembaga setelaha melakukan strategi.³⁶ Adanaya evaluasi strategi ini sebagai penunjang dalam penetapan standar kinerja yang konsisten pada perencanaan tujuan, untuk melakukan perencanaan tindak lanjut, untuk merancang sistem umpan balik, untuk dilakukan perbandingan antara kinerja yang telah dilakukan di lembaga dengan standar yang ditentukan, untuk dilakukan penilaian serta penganalisisan apakah dalam pelaksanaannya terjadi

³⁵ Mulyasa, "Menjadi Kepala Sekolah Profesional" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 120.

³⁶ Karhi Nisjar dan Winardi, "Manajemen Strategik" (Bandung: Mandar Maju, 1999), hal. 89.

penyimpangan, untuk dilakukan pengambilan tindakan yang sekiranya diperlukan guna pemastian sumber daya lembaga yang dilaksanakan sudah maksimal serta efektif dan efisien untuk mencapai tujuan lembaga. Berikut adalah yang dilakukan dalam evaluasi strategi:

a) Monitoring hasil dari penerapan strategi

Evaluasi strategi dilakukan guna pemastian mengenai kegiatan-kegiatan strategi yang dilaksanakan di madrasah sudah sesuai pada strategi sudah ditetapkan, dan juga menilai dalam merumuskan strategi ini masih relevan atau tidak, atau bahkan sudah mengalami perubahan.³⁷

b) Penilaian kinerja individu dan madrasah

Ini dilakukan untuk melakukan penilaian mengenai kinerja lembaga sesuai dengan bagaimana lembaga ini akan dinilai dan bagaimana sasaran akan tercapai.

³⁷ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, "Manajemen Strategik - Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi" (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 188 <<http://pustaka-indo.blogspot.com>>.

c) Melakukan langkah-langkah perbaikan

Pada hal ini dilaksanakan dengan menjalankan tindakan-tindakan perbaikan, agar nantinya kinerja yang dilakukan di madrasah sudah tepat serta sesuai dengan manajemen strategi yang ada.

2. Meningkatkan Mutu Adiwiyata

a. Pengertian Mutu

Mutu memiliki berbagai pengertian serta mempunyai implikasi yang berbeda apabila diterapkan, tergantung dengan hasil akhirnya, apa yang digunakan, dan anggapan dari orang.

Gerpez yang dikutip oleh Nur Zazin menyatakan mutu secara konvensional dan secara modern. Mutu secara konvensional yaitu menggambarkan tipikal langsung dari suatu produk tertentu, dan dalam pengertian modern, mutu adalah segala sesuatu bisa melakukan pemenuhan terhadap keinginan dan kebutuhan dari pelanggannya. Menurut Gerpez tersebut, konsep dasar dari mutu adalah segala sesuatu yang bisa untuk diperbaiki, dikarenakan tidak ada suatu proses yang berjalan dengan sempurna.³⁸

Kemudian Goetsh dan Davis berpendapat bahwa mutu merupakan pemenuhan harapan dengan memiliki kualitas secara

³⁸ Nur Zazin, "Gerakan Menata Mutu Pendidikan" (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 54.

dinamis, yang mana hal itu berkaitan dengan suatu pelayanan, produk, proses, manusia dan lingkungan.³⁹

Hardjosoedarmo juga berpendapat secara umum mengenai mutu yaitu suatu karakteristik yang didapatkan dengan cara pengukuran proses dan perbaikan secara berkelanjutan yang menghasilkan suatu produk ataupun jasa.⁴⁰ Secara arti istilah mutu yaitu pemenuhan harapan atau melebihi harapan berdasarkan pada suatu kualitas.⁴¹

Menurut Philip B. Crosby yaitu mutu merupakan *conformance to requirement*, yang mana maksudnya mutu memiliki kesesuaian dengan harapan atau sesuai dengan yang telah distandarkan. Mutu dalam madrasah tsanawiyah pada konteks ini yaitu madrasah yang dioperasikan mengikuti terhadap standar yang telah ditetapkan di standar nasional pendidikan.⁴²

Berdasarkan beberapa pengertian mutu tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya mutu merupakan suatu hasil terbaik yang telah dimiliki seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu yang telah dilaksanakan, dan kemudian dapat memberikan rasa puas, rasa nyaman, dan menjamin kesejahteraan.

³⁹ Baranawi dan M. Arifin, "B," in *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hal. 15.

⁴⁰ Dkk Indah Kusuma, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang," ed. oleh Pascasarjana UNJ (Jakarta, 2018), hal. 126.

⁴¹ M.N Nasution, "Manajemen Mutu Terpadu" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 15.

⁴² Abd Muhith, "Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah" (Surabaya: Imtiyaz, 2019), hal. 9.

Berdasarkan pada beberapa definisi yang telah diterangkan, terdapat beberapa kesamaan mengenai mutu, yaitu; 1) mutu terdiri dari suatu usaha dalam pemenuhan harapan ataupun melebihi harapan, 2) mutu merupakan suatu kondisi yang terus berubah, 3) mutu terdiri dari seluruh tenaga kerja, proses dan lingkungan, mutu merupakan pemenuhan harapan dengan memiliki kualitas secara dinamis, yang mana hal itu berkaitan dengan suatu pelayanan, produk, proses, manusia dan lingkungan yang telah memenuhi harapan ataupun melebihi harapan.⁴³

b. Pengertian Adiwiyata

Adiwiyata berasal dari dua kata *Sansekerta*, yaitu “Adi” dan “Wiyata”. Kata *adi* disini bermaknas besar, baik, agung, ideal atau sempurna. Sedangkan *wiyata* yaitu suatu tempat bagi seseorang memperoleh suatu ilmu pengetahuan, norma dan etika pada kehidupan sosial.⁴⁴ Kemudian Adiwiyata berarti tempat yang ideal untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan, norma serta etika, yang mana bisa menjadi dasar bagi individu-individu guna mencapai kesejahteraan hidup dan membangun cita-cita yang telah berjalan berkelanjutan.

⁴³ Umiarso Arbangi, Dzakir, “Manajemen Mutu terpadu” (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 85.

⁴⁴ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, “Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan” (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hal. 3.

Sedangkan menurut peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutan Republik Indonesia nomor P. 52 tahun 2019 mengenai gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (GPBLHS), Adiwiyata yaitu suatu penghargaan yang diberikan kepada pemerintah untuk sekolah/madrasah Adiwiyata yang telah mampu mengimplementasikan program gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PLBHS).⁴⁵

Menurut Tangkilisan dalam Susi J SilabAan adiwiyata adalah suatu program pada madrasah yang melakukan penciptaan kondisi yang baik bagi madrasah sebagai tempat untuk pembelajaran dan tempat penyadaran bagi seluruh elemen yang ada pada madrasah juga masyarakat di sekitar madrasah. Hal ini dilakukan sebagai pendukung dalam menyelamatkan lingkungan serta melakukan pembangunan berkelanjutan, dan hasil akhirnya adalah menerapkan suatu madrasah tersebut menjadi madrasah peduli dan berbudaya lingkungan.⁴⁶

Kegiatan utama dalam program Adiwiyata yaitu menekankan pada perwujudan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Kemudian berbagai program dan kegiatan yang dilakukan peningkatan haruslah berdasarkan pada norma-norma dasar dan juga dasar berkehidupna yaitu meliputi keterbukaan,

⁴⁵ Saeful Uyun, "Manajemen Sekolah/Madrasah" (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 9.

⁴⁶ Tangkilisan, "Implementasi Lingkungan Adiwiyata (Studi Pada SMP Negeri 20 Pekanbaru)," *Manajemen Publik, sebagaimana dikutip oleh Susi J. Silaaban*, Vol. 4.No. 2 (2017).

kejujuran, kebersamaan, keadilan serta kelestaraan fungsi dari lingkungan hidup serta sumber daya alam yang ada. Kemudian mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan baik secara terintegrasi maupun secara monolitik menjadi kriteria dan indikator pada program ini.⁴⁷

c. **Komponen Adiwiyata**

Madrasah melakukan pembinaan Adiwiyata adalah untuk peningkatan capaian kinerja yang memiliki dampak positif dalam madrasah yaitu untuk melindungi serta mengelola lingkungan hidup di madrasah. Tujuan lainnya adalah mendukung proses pembelajaran yang dilakukan di madrasah, kemudian juga meningkatkan kualitas madrasah, dan meningkatkan sumber daya manusia di madrasah.⁴⁸

Komponen dan standar Adiwiyata yaitu:

1) Perencanaan

Adanya Adiwiyata di madrasah adalah sebagai bentuk rasa peduli dengan kelangsungan lingkungan hidup di madrasah yang melibat seluruh komponen-komponen madrasah. Seorang pemimpin madrasah bertanggung jawab dalam membuat suatu perencanaan pada madrasah. Di mana perencanaan ini yaitu

⁴⁷ Tri Kinasih Handayani, "Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri," *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 03.No. 1, 97.

⁴⁸ Ika Maryani, "Evaluasi Program Sekolah Program Adiwiyata ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipasi," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 1, No (2014), 175.

melakukan persiapan mengenai segala hal yang akan dilakukan pada waktu mendatang sehingga bisa mencapai tujuan yang telah dirumuskan, di mana selanjutnya adalah dilakukan pengembangan serta pelaksanaan secara sistematis dan efektif sehingga tercipta mutu yang baik.⁴⁹ Berikut ini merupakan standar indikator dalam meningkatkan program Adiwiyata:

- a. Perencanaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah
- b. Kurikulum yang terintegrasi dengan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah
- c. Rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang memuat gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah
- d. Evaluasi diri madrasah⁵⁰

2) Pelaksanaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah

Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup ini dilaksanakan sebagai pemwujuduan dari perilaku warga madrasah yang memiliki rasa tanggung jawab dalam usaha pelestarian, pengelolaan, dan peningkatan lingkungan hidup.

⁴⁹ Sudarwan Danim, "Visi Baru Manajemen Sekolah (dari Unit Birokrasi ke lembaga akademik)" (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 243.

⁵⁰ Dkk Saeful Uyun, Shilpy A. Octavia, "Manajemen Sekolah/Madrasah" (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2014), hal. 15.

Program Adiwiyata ini dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh warga madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru, karyawan, dan peserta didik seluruhnya. Standar dari program Adiwiyata yaitu:

- a. Pembelajaran yang terintegrasi dengan Adiwiyata
- b. Pembiasaan diri yang terintegrasi pada perilaku ramah lingkungan hidup
- c. Penerapan perilaku ramah lingkungan hidup dengan masyarakat sekitar madrasah
- d. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain
- e. Melakukan kampanye dan publikasi gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah
- f. Membuat dan memberdayakan kader Adiwiyata⁵¹

3) Evaluasi program Adiwiyata

Standar indikator dari pelaksanaan evaluasi Adiwiyata yaitu:

- a. Evaluasi mengenai pelaksanaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah yang dilakukan dengan waktu tertentu.
- b. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan seluruh warga

⁵¹ Ibid, hal. 16

madrasah.

- c. Evaluasi yang dilakukan menjadi laporan pada evaluasi diri madrasah.⁵²

d. Tujuan Adiwiyata

Tujuan dilakukannya Adiwiyata di madrasah yaitu untuk mendukung serta menciptakan madrasah menerapkan upaya dari pemerintah dalam rangka melestarikan lingkungan dan melakukan pembangunan secara berkelanjutan untuk kepentingan generasi pada masa saat ini dan pada masa yang akan datang. Adiwiyata ini adalah salah satu program yang mendukung terciptanya suatu pengetahuan dan kesadaran warga madrasah dalam usaha melestarikan lingkungan hidup yang berasal dari Kementerian Lingkungan Hidup. Adanya program ini diharapkan seluruh warga madrasah berkontribusi terhadap upaya-upaya melestarikan lingkungan hidup juga menghindari hal-hal yang bisa memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Dengan itu, maka akan terbentuk perilaku peduli lingkungan hidup dan tercapainya lingkungan yang efektif dalam madrasah, sehingga mendukung kegiatan pembelajaran.

Pengembangan pendidikan dilakukan guna menciptakan manusia memiliki kepribadian yang utuh, memiliki norma serta memiliki potensi diri untuk bisa berkembang. Maka dari itu diharapkan peningkatan keadaan mutu mengenai lingkungan hidup

⁵² Ibid, hal. 20

dan kualitas kesehatan masyarakat bisa dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan dikembangkan menuju terciptanya keprbadian manusia yang utuh, yang memiliki norma dalam masyarakat serta memiliki potensi diri untuk berkembang. Dengan melalui pendidikan maka diharapkan bisa meningkatkan keadaan mutu lingkungan hidup serta kualitas dari kesehatan masyarakat.⁵³

Adapun prinsip-prinsip dasar dari program Adiwiyata yaitu:⁵⁴

a. Partisipatif

Manajemen pada madrasah meliputi keseluruhan dari merencanakan, melaksanakan, serta melakukan evaluasi sesudah dengan tanggung jawab serta perannya. Salah stu hal yang penting dalam suksesnya program Adiwiyata ini yaitu melibatkan seluruh warga sekolah, mereka semua dituntut untuk berkontribusi aktif dalam menviptakan budaya peduli mengenai lingkungan sekitar. Jadi bisa disimpulkan bahwa program pendidikan berbudya lingkungan hidup berguna sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan pengetahuan serta pemahaman mengenai proses alam dan sistem, lingkungan.

b. Berkelanjutan

Yaitu segala kegiatan dalam madrasah harus dilakdanakan dengan perencanaan yang maksimal dan dilakukan secara terus

⁵³ Saeful Uyun, Shilpy A. Octavia., "Manajemen Sekolah/Madrasah" (Jakarta: PT Refika Aditanam 2014), hal. 15

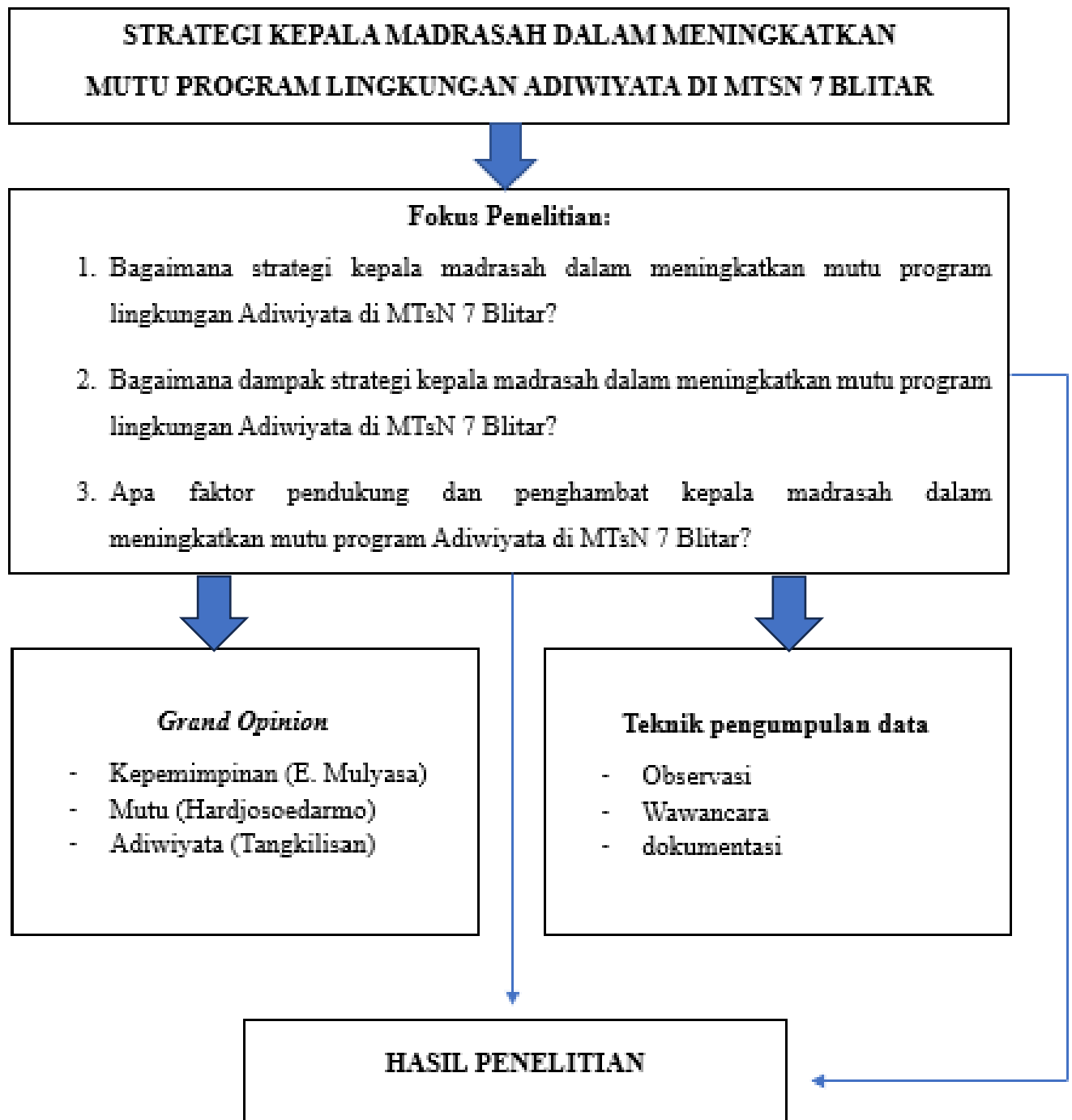
⁵⁴ Ibid, Tri Kinasih Handayani., hal. 102

menerus. Maka dari itu perlu dilakukannya suatu monitoring serta evaluasi pada proses yang telah dilaksanakan tersebut. Hal ini berguna untuk memantau serta memudahkan dalam penilaian seberapa efektifnya pengimplementasian program Adiwiyata dalam madrasa, sehingga nantinya akan ada masukan mengenai perbaikan, serta kemajuan program kedepannya.

B. Kerangka Berpikir

Menurut Sekaran, kerangka berpikir adalah suatu gambaran yang menjelaskan mengenai secara konseptual antara teori pada penelitian serta identifikasi pada ragam permasalahan yang telah menjadi rumusan mengenai pentingnya riset tersebut dijalankan serta diselesaikan. Kerangka berpikir juga merupakan suatu uraian teoritis yang mempertautkan, menghubungkan, memperjelas kaitan, peneruh atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lain pada suatu penelitian berdasarkan dengan teori yang relevan, pendapat ahli, maupun dari hasil penelitian yang mendukung.⁵⁵

⁵⁵ Dkk Eko Sudarmanto, "Desain Penelitian Bisnis" (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 45.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan mengenai karakteristik alamiah yang ada pada sumber data. Pada penelitian ini nantinya akan menggambarkan suatu keadaan dalam objek ataupun peristiwa tertentu yaitu berdasar fakta-fakta yang nampak dan atau yang semesetinya, yang selanjutnya didampingin dengan suatu usaha pengambilan kesimpulan umum yang berdasar pada fakta-fakta historis.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, studi kasus merupakan penelitian yang mengarahkan peneliti untuk melakukan penghimpunan data, pengambilan makna atau pemahaman dari kasus yang diteliti.⁵⁶ Hasil pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dikarenakan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang mana hasil penelitian berupa kata-kata tertulis ataupun lisan berdasarkan dengan perilaku pada saat pengamatan, yaitu mengenai bagaimana strategi seorang kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program lingkungan Adiwiyata di MTsN 2 Malang.

⁵⁶ Djunaidi Ghony dan Fauan Almansyur, "Metode Peneletian Kualitatif" (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 62.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada saat melakukan penelitian sangatlah penting, dikarenakan pada penelitian yang menggunakan jenis kualitatif kehadiran peneliti adalah sebagai pengumpul data penelitian yang paling utama⁵⁷, serta pada penelitian ini peneliti berfungsi menjadi kunci paling utama pada pengungkapan makna tentang kasus yang diteliti. Maka dari itu peneliti harus datang langsung ke lokasi penelitian agar mempermudah dalam pengumpulan data dan melakukan pengamatan secara langsung di MTsN 2 Malang, dan mempermudah komunikasi serta keterbukaan antara peneliti dengan orang-orang yang akan diteliti.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapatkan data serta informasi dengan secara detail, lengkap juga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi. Latar dari penelitian ini dimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Tempatnya berlokasi di MTsN 2 Malang, Jl. Kenongosari III No.16, Turen, Kec. Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65175. Tujuan dari penelitian adalah didasarkan pada pertimbangan bahwasannya MTsN 2 Malang adalah madrasah yang telah menyandang gelar sebagai madrasah adiwiyata nasional.

⁵⁷ Moleong J. Lexy, "Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).

MTsN 2 Malang merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah naungan KEMENAG RI dan merupakan suatu madrasah yang berbasis islami yang bukan hanya terfokus pada keagamaan akan tetapi juga juga memberikan keutamaan terhadap kepedulian lingkungan di sekitar madrasahnyanya. Pada madrasah ini menerapkan program Adiwiyata yang mana menciptakan suasana serta iklim dalam madrasah menjadi sejuk, indah, aman, serta nyaman sehingga hal ini mendukung proses pembelajaran yang baik untuk para warga madrasah.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah suatu penjelasan mengenai hal-hal yang telah dipahami dan diketahui dan diwujudkan melalui suatu simbol-simbol, angka-angka, kode ataupun lainnya.⁵⁸ Pada penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen pengumpulan data, observasi wawancara dan menggunakan dokumentasi, yang mana sumber data ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Data primer, ini merupakan suatu data yang didapatkan dengan prosedur serta teknik pengambilan data yaitu bisa melalui wawancara, observasi, ataupun menggunakan suatu instrumen pengukuran yang telah dirancang berdasarkan tujuan. Data yang diolah serta dijakina oleh peneliti pada data primer diperoleh dari sumber utama yaitu Kepala Madrasah Bapak Drs. Sama'I, M. Ag, Ketua Tim Adiwiyata Ibu Lilik

⁵⁸ Iqbal Hasan, "Metodologi Penelitian dan Aplikasinya" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 82.

Maslichah, guru IPA Ibu Layli Hijriy S. Pd, dan peserta didik di MTsN 2 Malang.

- b. Data sekunder, yaitu suatu data yang berasal dari sumber tidak langsung, dan data ini berupa dokumentasi ataupun arsip yang resmi.⁵⁹ Data sekunder ini diperoleh melalui buku besar madrasah, dokumen-dokumen Adiwiyata, profil madrasah, foto terkait, program prioritas serta bberbagai dokumen lain yang berhubungan dengan topik pada peneltian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan suatu data yang relevan dan sesuai maka diperlukan teknik yang sesuai juga dengan penelitian ini, teknik pengumpuln data ini sendiri merupakan cara yang akan dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan berbagai data-data. Dalam pengumpuln data dapat dilakukann dalam banyak sumber, setting serta teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan menctata secara sistematis mengenai kejadian-kejadian yang telah diselidikan dengan datang langsung pada lokasi penelitian.⁶⁰ Data yang sudah terkumpul

⁵⁹ Saifudin Azwar, "Metode Penelitian" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hal. 36.

⁶⁰ Mardalis, "Metode Peneltian: Suatu Pendekatan Proposal" (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 63.

kemudian dilakukan pengelolaan yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Setelah dilakukan analisis kemudian data dilakukan interpretasi teoritis, guna memperoleh hasil yang jelas serta kesimpulan yang cukup untuk penelitian.

Ada tiga tahapan dalam melaksanakan observasi, yaitu 1) observasi deskriptif, guna mendapatkan gambaran secara umum, 2) observasi terfokus yaitu menemukan kategori-kategori pada penelitian, 3) observasi selektif yaitu mencari perbedaan diantara beberapa kategori-kategori tersebut. Pada penelitian ini menerapkan tahap tersebut guna memudahkan pencarian data. Tahapan observasi diawali dengan observasi deskriptif secara umum yaitu menggambarkan kondisi lingkungan di MTsN 2 Malang, tahap berikutnya yaitu observasi terfokus yaitu seperti strategi kepemimpinan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Adiwiyata di MTsN 2 Malang. Setelah dilakukan observasi secara berulang maka selanjutnya adalah observasi selektif yaitu tahap akhir untuk mencari perbedaan pada kategori-kategori, yaitu seperti strategi kepemimpinan di MTsN 2 Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog yaitu tanya-jawab baik dilakukan secara lisan maupun dilakukan secara tidak langsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung dengan subjek informan penelitian. Peneliti

menerapkan wawancara yang tidak tersusun, yaitu maksudnya pertanyaan yang ditanyakan kepada subjek informan adalah pertanyaan bebas. Penelitian ini dilakukan wawancara kepada:

- 1) Kepala madrasah yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang.
- 2) Ketua program Adiwiyata untuk mendapatkan informasi mengenai program Adiwiyata.
- 3) Guru, untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pendapat guru terhadap adanya strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata.
- 4) Peserta didik bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki kaitan dengan mutu Adiwiyata.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi adalah sebagai catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen ini berisi mengenai gambar, foto, profil sekolah, dan lain sebagainya. Dokumentasi ini dilakukan guna mendukung pengumpulan data serta mempermudah dalam pemahaman dan penganalisisan. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu mengenai: 1) Profil MTsN 2 Malang, 2) Rencana Kegiatan Adiwiyata, 3) Sarana Prasarana ramah lingkungan, 4) Dokumen lain yang berkaitan dengan

strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan Adiwiyata di MTsN 2 Malang.

F. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan terencana guna mencari serta melakukan penyusunan sistematis terhadap data yang sudah didapatkan dari wawancara dengan subjek informan, atau hasil catatan lapangan dan hasil data yang lain dengan tujuan agar data yang diperoleh tersebut mudah untuk dipahami sehingga bisa mempermudah dalam penulisan penelitian.⁶¹ Kemudian mendapatkan suatu kesimpulan dengan keabsahan yang bisa dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini menggunakan analisis data dengan pedoman dari pendapat Miles dan Huberman yang mengungkapkan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan dengan komunikasi dua arah dan dilakukan secara menerus sampai data yang didapatkan tercukupi dan jelas. Analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Mengumpulkan data dengan melakukan penelaahan dari data-data yang tersedia, yaitu hasil dari melakukan wawancara, dokumentasi, dan sebagainya.⁶²

⁶¹ Dkk Kadi, "Otonomi Pendidikan di Era Otonomi Daerah" (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), hal. 19.

⁶² Lexy.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada reduksi data, peneliti akan melakukan pemilahan dari berbagai data-data yang ada menjadi data yang lebih berfokus pada penelitian yang sedang dilakukan. Setelah dilakukan reduksi data, maka data yang dipilih akan memberikan gambaran yang lebih jelas, guna mempermudah pemahaman untuk melakukan proses penelitian selanjutnya. Reduksi data ini akan dibuat menjadi suatu catatan lapangan dan selanjutnya disesuaikan terhadap judul penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau pemaparan data merupakan kegiatan dalam menyajikan berbagai informasi kompleks menjadi bentuk sederhana, guna mempermudah pemahaman mengenai suatu kejadian dan bisa merencanakan kerja untuk penelitian selanjutnya sesuai dengan apa yang dipahami. Penyajian data ini diwujudkan dalam teks naratif dengan tambahan gambar, grafik atau tabel sebagai pendukung. Sehingga hal tersebut akan mendukung penguatan mengenai penyajian data dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah beberapa tahapan-tahapan analisis sudah selesai dilakukan secara menyeluruh, maka akan ditarik sebuah kesimpulan yang disajikan secara deskriptif.

G. Uji Keabsahan Data

Data yang telah didapatkan dan sudah dilakukan penelaahan, kemudian dikumpulkan dan dicatat untuk dilakukan pengecekan keabsahan. Pada penelitian ini menerapkan beberapa tahapan pembuktian validitas data yang sudah berhasil didapatkan, yaitu:

a. Triangulasi Sumber Data

Ini digunakan untuk menguji dan melakukan pemastian kredibilitas data yaitu dengan cara perbandingan serta pengecekan dari sumber-sumber data. Pada tahapan ini peneliti akan menanyakan mengenai kebenaran dari data-data dengan informan lainnya.⁶³

b. Triangulasi Metode

Pada tahap ini dilakukan pengecekan data dengan perbandingan data dari hasil wawancara dengan hasil dari dokumentasi dan observasi.

H. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian dilakukan beberapa tahapan prosedur penelitian yaitu:

1. Tahap Persiapan

Peneliti lebih awal melakukan observasi dan riset. Ini dilakukan agar memiliki gambaran mengenai lokasi penelitian secara umum serta

⁶³ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, 2010).

dapat memaham mengenai bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata di MTsN 2 Malang, dan kemudian peneliti akan melakukan kegiatan berfokus terkait pada tema penelitian yang telah disusun.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini dimulai dengan melakukan pengamatan di tempat lokasi penelitian yang bertujuan agar mengetahui bagaimana kondisi lingkungan di madrasah. Selanjutnya terus mengamati kegiatan yang berhubungan dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata dengan teknik dokumentasi atau rekaman video. Dan yang terakhir melaksanakan kegiatan wawancara dengan sumber dalam penelitian yaitu kepala sekolah, ketua program Adiwiyata, guru, serta peserta didik.

3. Tahap Penyelesaian

Tahapan ini dilakukan analisis secara menyeluruh dan menyusun kerangka laporan hasil untuk penelitian ini. Kemudian dalam penyusunan laporan ini, menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga laporan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan mengenai kebenaran dan keabsahannya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

Nama sekolah	: MTs Negeri 2 Malang
Status	: Negeri
Status Akreditasi	: Akreditasi A
Jenjang	: MTs
NSS	: 211350712002
NPSM	: 20581344
Tahun berdiri	: 1984
Alamat	: Jalan Kenongosari III No.16, Turen, Kabupaten Malang
Kode pos	: 65175
Desa	: Kenongosari
Kecamatan	: Turen
Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telp/Fax	: 0341-824925
E-Mail	: mts_turen@yahoo.co.id mtsturen@kemenag.go.id

2. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Malang

MTsN 2 Malang didirikan oleh Bapak Sulaiman yang berasal dari daerah Sepanjang Gondanglegi yang diawali dengan adanya Sekolah Menengah Islam Turen pada tahun 1948 yang berada di desa Sedayu dan sekarang dijadikan sebagai tempat untuk sekolah dasar.

Pada waktu itu bapak Sulaiman menjadi guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang. Pada tahun 1950 bapak Abdul Ghony Djamburi menggantikannya, yang mana pada saat itu masih berstatus sebagai santri di Pondok Modern Gontor. Kemudian Sekolah Menengah Islam Pertama dialihkan tempatnya berada di rumah ibu Abdul Ghony Djamburi yaitu di daerah jalan kantor yang saat ini merupakan Jalan Ahmad Yani.

Pada tahun 1953 bapak Abdul Ghony diangkat sebagai guru agama yaitu pada departemen agama dan kepemimpinannya di Sekolah Menengah Islam digantikan oleh bapak Abdul Fatah (almarhum) berasal dari Wajak yang pada saat itu juga masih berstatus sebagai santri di Pondok Modern Gontor. Pada masa ini Sekolah Islam Menengah mengalami transisi perubahan yaitu menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP), hal tersebut didasari atas penawaran oleh Pengawas Pendidikan Agama Malang yaitu bapak Besuki.

Pada tahun 1960 kepemimpinan PGAP diberikan kembali pada bapak Abdul Ghony Djamburi dikarenakan bapak Abdul Fatah pindah ke bogor untuk mendirikan suatu pondok pesantren bersama teman-temannya di Pondok Modern Gontor.

Di tahun 1967 dimutasilah bapak Darno dari Nusa Tenggara Barat ke Kabupaten Malang untuk ditugaskan sebagai kepala sekolah di PGAP oleh Kepala Departemen Agama Kabupaten Malang.

Selanjutnya pada tahun 1970 perubahan terjadi di PGAP yaitu mengenai lamanya belajar yang semulanya 4 tahun menjadi 6 tahun dan mengalami perubahan dari PGAP menjadi PGAL (Pendidikan Guru Agama Lengkap), serta tempatnya juga berpindah dari Jalan Kantor ke Jalan Panglima Sudirman No. 64 Turen (saat ini MA YPI dan SLP Brawijaya).

Pada tahun 1976 kepemimpinan sekolah digantikan oleh H. Ma'shoem Zein, dikarenakan bapak Darno diangkat menjadi Pemilik Pendidikan Agama. Pada tahun yang sama juga bapak Imam Supardi sebagai guru Agama Sekolah Dasar dimutasi yang kemudian diberikan amanah sebagai kepala sekolah di PGAL.

Pada tahun 1978 mengalami masa transisi yaitu dengan diterbitkannya Surat Keputusan bersama 3 menteri (menteri agama, menteri pendidikan dan kebudayaan, serta menteri dalam negeri) No. SK: 16 tahun 1978 berlaku tanggal 16 Maret 1978, yang isinya adalah bahwa PGA swasta di seluruh Indonesia yang berada di kelas I, II, dan III dijadikan Madrasah Tsanawiyah Swasta, sedangkan yang berada di kelas IV, V, dan VI dijadikan sebagai Madrasah Aliyah Swasta.

Pada tahun 1978, Madrasah Tsanawiyah Negeri di seluruh Indonesia diberikan kesempatan untuk membuka kelas jauh atau kelas filial, yang apabila kelas filial tersebut baik serta memiliki tanah untuk di bangun suatu

gedung maka akan dinegerikan. Hal tersebut tidak disia-siakan oleh bapak Imam Supardi sehingga Madrasah Tsanawiyah Swasta turen didaftarkan ke MTsN Jalan Bandung untuk dijadikan sebagai kelas jauh (kelas filial).

Setelah adanya SK filial yang turun dari Dirjen Bimbaga Islam Nomor: Kep/E/192/1982 tanggal 26 Juni 1982, kepala madrasah dituntut untuk segera mencari tanah untuk membangun gedung. Kemudian pada tahun 1986 berhasil mendapatkan tanah yang mana sekarang sudah dibangun serta ditempat sebagai tempat belajar untuk siswa MTsN Turen dengan akta jual beli tanggal 13 Januari 1986, setelah itu dilakukan proses untuk menjadi madrasah negeri melalui kantor Departemen Agama Kabupaten Malang pada tanggal 19 Agustus 1989 ke kantor wilayah Departemen Agama provinsi Jawa Timur tanggal 30 Agustus 1989. Selanjutnya pada tanggal 11 Juli 1991 SK Penegerian turun yaitu dengan no: 137/1991, serta pada saat itu diterbitkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 675 tahun 2016, yaitu mengenai perubahan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Aliyah Negeri di provinsi Jawa Timur, sehingga MTsN Turen berubah menjadi MTsN 2 Malang. Adapun nama-nama kepala madrasah yang pernah menjabat di MTsN 2 Malang, yaitu sebagai berikut:

1. Drs. H. Imam Supardi : 1991-1998
2. Drs. H. Masjhari : 1998-1998
3. Drs. H. Imam Turmudzi : 1998-2001
4. Drs. H. Subjak : 2001-2006

5. Drs. H. Moh. Sa'id : 2006-2010
6. Drs. H. Ode Saini Al Idrus : 2010-2013
7. Dra. Hj. Siti Hamidah, M. Ag : 2013-2017
8. Dra. Hj. Maria Ulfah, M. Pd. I : 2017-2020
9. Drs. Sama'I, M. Ag : 2020-sekarang

Di bawah kepemimpinan di atas tersebut, MTsN 2 Malan memiliki harapan untuk terus menunjukkan peningkatan kualitas serta semakin bertambahnya usia maka akan semakin mampu untuk memberikan dukungan yang terbaik untuk kemajuan IPTEK yang didasari kemantapan IMTAQ.

3. Visi dan Misi MTsN 2 Malang

a) Visi

“Terwujudnya Lulusan yang Cerdas, Unggul, Berkarakter Islami dan Berwawasan Lingkungan”

Adapun indikator-indikatornya yaitu:

1. Cerdas: cerdas dalam bidang intelektual, sosial, emosi dan spiritual
2. Unggul: a) akademis: olimpiade MIPA, agama dan bahasa, b) non-akademis: olahraga, seni, dan keterampilan TIK
3. Islami: berperilaku islami yang ilmiah

4. Wawasan lingkungan: ramah, peduli lingkungan dan kesehatan.

b) Misi

Sedangkan penjabaran misi terurai sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensi peserta didik yang berprestasi dan kompetitif di tingkat provinsi, nasional maupun internasional.
2. Melaksanakan pembinaan peserta didik untuk membentuk pribadi yang tangguh, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah.
3. Melaksanakan pembinaan peserta didik yang kreatif, inovatif dan berwawasan lingkungan.

4. Data Guru dan Pegawai

Tabel 4. 1 Data guru

Jumlah Guru/Staf	Jumlah
Guru tetap PNS Kemenag	41
GTT / Guru Bantu	27
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-
Staf Tata Usaha PNS	4
Staf Tata Usaha Non-PNS	12
JUMLAH	84

5. Data Siswa

Tabel 4. 2 Data Siswa selama 4 tahun

Tahun ajaran	Jumlah pendaftar calon siswa baru	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah kelas (VII+VIII+IX)	
		Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel
2020/2021	521	385	12	259	8	320	10	964	30
2021/2022	431	345	11	364	12	278	9	987	32
2022/2023	504	289	9	337	11	368	13	994	33
2023/2024	422	313	11	273	9	349	12	935	31

6. Sarana dan Prasarana

MTsN 2 Malang memiliki luas lahan sebesar 18.791 m² yang mana terdapat 1 bangunan utama, 1 bangunan masjid serta 2 gedung Ma'had.

Sarana prasarana yang dimiliki MTsN 2 Malang antara lain, yaitu:

Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (M ²)	Kapasitas
1.	Ruang Kelas	38		33 siswa
2.	Perpustakaan	1	7 x 12 m ²	
3.	Lab. IPA	1	7 x 10 m ²	
4.	Lab. Bahasa	1	7 x 9 m ²	
5.	Lab. Komputer	1	7 x 9 m ²	
6.	Keterampilan	1	2 x 9 m ²	
7.	Kesenian	1	4 x 5 m ²	
8.	Ruang Peralatan Olahraga	1		
9.	Ruang Musik	1		
10.	Ruang OSIS / Pramuka	1	3 x 4 m ²	
11.	UKS	1	5 x 6 m ²	
12.	Ruang Guru	1		
13.	Ruang BK dan Tata Tertib	1		
14.	Toilet	15		

15.	Masjid	1		
16.	Kantor Qiro'ati	1	176 x 180 m ²	400 siswa
17.	Ruang Elektronika	1		
18.	Barak Qiro'ati	6		
19.	Asrama	2	25 x 15 m ²	
20.	Lapangan	2		
21.	Kantin	4	2 x 2 m ²	
22.	Koperasi Siswa	1	1 x 2 m ²	
23.	Gazebo	2	3 x 4 m ²	
24.	Gudang Pokja	1		
25.	Gudang Pembibitan	1		
26.	Area Parkir	3		
27.	Pos Satpam	4		
28.	Ruang Kebersihan	1		
29.	Ruang Kepala Madrasah	1		
30.	Ruang Waka	1		
31.	Ruang Komite	1		
32.	Ruang Tamu & Resepsionis	1		
33.	Ruang TU	1		
34.	Ruang Data	1		

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan data penelitian yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang relevan dengan rumusan permasalahan terkait dengan penelitian Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Dari data tersebut kemudian dijabarkan sehingga dapat ditarik pengertian dari data yang diperoleh. Penyajian paparan data ini antara lain sebagai berikut; *Pertama*, perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. *Kedua*, implementasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. *Ketiga*, evaluasi strategi kepemimpinan kepala madrasah

dalam peningkatan mutu Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang.

Program adiwiyata yang dilaksanakan di MTsN 2 Malang diawali pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2018 adiwiyata di MTsN 2 Malang masuk ke tahap kabupaten, selanjutnya pada tahun 2020 masuk ke tahap provinsi, dan terakhir pada tahun 2022 masuk nominasi adiwiyata nasional. Proses tahapan adiwiyata tersebut, tidak terlepas dari adanya peran dari seorang kepala madrasah yang melakukan pemwujudan visi madrasah yang ada beserta upaya-upaya dengan kualitas terbaik terhadap adiwiyata di madrasah serta memberikan suatu dampak baik secara berkelanjutan untuk warga madrasah, khususnya untuk peserta didik yang mulai dilakukan pembiasaan dan mengenalkan mengenai wawasan lingkungan yaitu seperti perilaku ramah dan peduli lingkungan, hal ini sebagaimana dengan pernyataan dari ibu Lilik selaku ketua Adiwiyata:

“Program Adiwiyata ini diawali pada tahun 2016, akan tetapi untuk ke tingkat kabupaten masih belum bisa dikarenakan data administrasi yang harus dilengkapi, kemudian pada tahun 2018 bulan Desember saya yang *handle* untuk Adiwiyata, nah pada tahun itu sudah bisa menyelesaikan administrasi dan masuk nominasi adiwiyata kabupaten, kemudian berlanjut pada tahun 2020 masuk provinsi, dan pada tahun 2022 masuk Adiwiyata nasional. Adiwiyata ini dilakukan sebenarnya atas dasar ingin merubah perilaku warga madrasah supaya berperilaku peduli lingkungan dengan dilakukan pembiasaan melalui kegiatan aksi yang meliputi sampah, energi, keanekaragaman hayati, air dan merubah lingkungan di madrasah menjadi bersih, nyaman, serta asri. Karena ya mbak, kalau lingkungan di madrasah itu nyaman, bersih dan asri, maka itu akan mendukung

proses pembelajaran yang baik di madrasah juga akan memberikan kualitas yang baik di madrasah.”⁶⁴

Pembiasaan karakter dan perilaku peduli lingkungan di MTsN 2 Malang selalu digiatkan sampai dengan sekarang. Pembiasaan karakter yang dilakukan ini juga ditindaklanjuti dengan ada tata tertib atau peraturan dengan harapan agar warga madrasah khususnya peserta didik dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sesuai dengan visi dan misi yang ada pada madrasah.

Oleh karena itu Adiwiyata di MTsN 2 Malang melalui kegiatan aksi peduli lingkungan mampu memberikan mutu yang baik untuk madrasah. Pada MTsN 2 Malang ini, telah mempunyai kesadaran dalam penataan pendidikan dengan wawasan lingkungan, yang mana hal ini tidak terlepas dari adanya perang seorang kepala madrasah dengan dukungan seluruh warga madrasah dalam pelaksanaan Adiwiyata ini. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Drs. Sama’I, M. Ag selaku kepala madrasah MTsN 2 Malang:

“Dalam pelaksanaan Adiwiyata ini kita persiapkan secara matang mbak, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga sampai pada evaluasi. Nah sebelum melakukan hal-hal tersebut, kita bentuk dulu tim Adiwiyata dari bapak/ibu guru yang ada di madrasah, agar pelaksanaan Adiwiyata di madrasah bisa berjalan dengan efektif. Kemudian dari situ saya alhamdulillah jadi mendapatkan pengalaman juga dalam pelaksanaan program Adiwiyata ini, dan memiliki gambaran mengenai program Adiwiyata. Pada madrasah kita ini memiliki potensi yang kuat dalam pelaksanaan Adiwiyata.”⁶⁵

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik Maslichah, S. Ag selaku guru sekaligus penanggung jawab Adiwiyata pada tanggal 8 Maret 2023 di mushola MTsN 2 Malang.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sama’i, M. Ag selaku kepala madrasah pada tanggal 15 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

Dari pernyataan tersebut, kepala madrasah melakukan penguatan mengenai kebijakan Adiwiyata supaya memiliki tujuan sistematis dengan GPBLH di madrasah. Hal tersebut dilakukan dengan meningkatkan kualitas SDM yang ada di madrasah sehingga menghasilkan output yang peduli dengan lingkungan madrasah. Kemudian juga mengembangkan sarana prasarana yang mendukung lingkungan di madrasah dengan melakukan pelestarian lingkungan. Melalui hal itu maka kebiakan dalam mengelola lingkungan di madrasah akan bisa dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi yang ada di madrasah.

Dalam meningkatkan mutu ini kepala madrasah MTsN 2 Malang melakukan pengembangan visi dengan upaya strategis, sehingga menghasilkan suatu program dengan hasil kualitas yang baik. Oleh karena itu madrasah akan terus meningkatkan Adiwiyata dari berbagai aspek sehingga bisa mencapai tujuan serta sasaran yang tepat. Dengan meningkatkan mutu Adiwiyata ini juga akan memberikan dampak baik seperti prestasi madrasah dalam kelestarian lingkungan, yaitu seperti yang dijelaskan oleh bapak Drs. Sama'i, M. Ag selaku kepala madrasah:

“Madrasah kita ini masuk ke dalam Adiwiyata Nasional, hal itu akan semakin menunjang pelaksanaan Adiwiyata mbak, kita juga semakin berkomitmen untuk melakukan pembangunan lebih maksimal lagi dengan berbagai kegiatan di madrasah. Di madrasah kita ini bisa sampai seperti sekarang ya karena kepedulian dari warga madrasah mengenai lingkungan di sekitar, yang kemudian dipraktekkan sesuai dengan visi misi madrasah.”

Sesuai dengan penjelasan tersebut maka Adiwiyata yang ada di MTsN 2 Malang ini dilakukan berdasarkan atas sikap peduli dari

komponen0komponen yang ada di madrasah dengan berkomitmen melakukan berbagai upaya secara matang untuk memajukan madrasah dan mewujudkan tujuan yang ada di madrasah. Dalam meningkatkan mutu ini tidak terlepas dari adanya kepemimpinan kepala madrasah yang memiliki berbagai upaya seperti melakukan kemajuan untuk siswa dan madrasah, melakukan inovasi, melakukan hubungan masyarakat dan memperhatikan secara menyeluruh mengenai lingkungan yang ada di madrasah. Hal tersebut dilakukan adalah untuk menghasilkan mutu madrasah yang baik dan berkualitas, karena mutu tersebut akan mempengaruhi terhadap eksistensi suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang memiliki mutu baik maka madrasah tersebut juga akan memiliki input, proses serta output yang bermutu juga.

Adanya peningkatan mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang ini terlihat dari perilaku siswa yang melakukan pembiasaan peduli lingkungan di madrasah, seperti penjelasan dari salah satu siswa di MTsN 2 Malang bernama Salsa:

“Kalau kebersihan biasanya kita melakukan piket kelas secara rutin kak, itu dilakukan waktu kita mau memulai pelajaran, kemudian kita juga bekerja sama dengan yang lain untuk membersihkan lingkungan di madrasah. Terus waktu buang sampah kita juga jadi terbiasa kalau sebelum membuang itu kita pilah-pilah dulu, guru juga selalu mengingatkan untuk memilah sampah sebelum dibuang supaya nanti tidak susah waktu di daur ulang.”⁶⁶

Sesuai dengan pernyataan tersebut, meningkatkan mutu merupakan suatu hal penting yang dilakukan karena itu akan menunjang pada

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Salsa selaku siswi pada tanggal 16 Maret 2023 di MTsN 2 Malang.

peningkatan pendidikan serta perilaku dan tanggung jawab peserta didik di madrasah. Kemudian juga itu akan menciptakan lulusan yang berkualitas sesuai dengan visi di MTsN 2 Malang yaitu “Terwujudnya lulusan yang cerdas, berkarakter Islami, dan berwawasan lingkungan”, yang nantinya bisa diterapkan dan dikembangkan di masyarakat. Jadi adanya strategi kepemimpinan kepala madrasah yang tepat diperlukan dalam menjalankan serta mengkoordinasikan seluruh daya pendidikan yang ada di madrasah.

Salah satu faktor yang mendukung madrasah dalam pelaksanaan serta pemwujudan visi dan misi madrasah adanya kepemimpinan kepala madrasah yang baik. Maka dari itu seorang kepala madrasah haruslah memiliki suatu strategi khusus dalam meningkatkan mutu Adiwiyata di MTsN 2 Maang, sehingga menghasilkan mutu Adiwiyata berkualitas yang dapat dipertahankan dan ditingkatkannya, pada penerapannya kepala madrasah di MTsN 2 Malang melakukan beberapa langkah-langkah strategis dalam meningkatkan mutu Adiwiyata yaitu sebagai berikut:

- 1. Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang**

Perencanaan adalah suatu proses yang dilakukan dengan merumuskan suatu tujuan teretntu lebih dahulu, kemudian melakukan penentuan strategi yang baik untuk diterapkan secara menyeluruh agar tercapai sasaran yang sudah ditetapkan tersebut, dan melakukan perumusan sistem perencanaan secara menyeluruh untuk diintegrasikan

dan dikoordinasikan dalam kegiatan agar tujuan bisa tercapai.⁶⁷ Oleh karena itu penerapan kegiatan perencanaan dalam madrasah terkait lingkungan hidup di madrasah adalah suatu upaya dalam melakukan penentuan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan berkaitan dalam pencapaian tujuan dari diadakannya Adiwiyata. Dari hasil data yang telah dikumpulkan, peneliti mendapat beberapa temuan mengenai konsep perencanaan dalam Adiwiyata, yaitu antara lain:

- a) Rencana gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah.

Penyusunan rencana dari Adiwiyata adalah suatu tahapan yang dilaksanakan pada madrasah, guna agar pelaksanaan Adiwiyata lebih terarah. Dalam penyusunan suatu rencana maka dibutuhkan penganalisan mengenai data kondisi madrasah agar supaya program yang terlaksana tersebut memiliki kualitas yang baik secara keseluruhan. Berikut pernyataan Bapak Drs. Sama'I, M. Ag selaku kepala madrasah mengenai perencanaan dalam pelaksanaan Adiwiyata:

“Dalam perencanaan awal Adiwiyata ini dilakukan pembentukan tim Adiwiyata, yang mana tim Adiwiyata ini terdiri dari penasehat, penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris I, sekretaris II, bendahara serta koordinasi umum pokja, kemudian di sini kita juga mengidentifikasi mengenai potensi dan masalah lingkungan hidup yang ada di madrasah. Dengan identifikasi tersebut maka kita akan bisa membuat perencanaan awal program Adiwiyata dengan mengetahui nantinya bagaimana kekurangan serta kelebihanannya, kalau ada kekurangan akan segera kita

⁶⁷ Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Safullah, “Pengantar Manajemen” (Jakarta: Murai Kencana, 2005), hal. 97.

evaluasi dan yang baik akan kita pertahankan atau bisa kita rubah menjadi suatu inovasi”⁶⁸.

NO	JABATAN KEPANTIAAN	NAMA	JABATAN DALAM DINAS
1	Penanggung Jawab	Drs. Sama', M.Ag	Kepala Madrasah
2	Ketua	Lilik Melichah, S.Ag	Guru
3	Sekretaris I	Safid Ambar, S.Pd	Guru
4	Sekretaris II	Ria Utami, S.Pd	Guru
5	Bendahara I	Dharma Indah Pujiatna, SE	Staf Administrasi
6	Bendahara II	Sri Ernia Sofiani, S.Pd	Guru
7	Koordinator Umum Panitia	Drs. Rochfud ulidjianto	Waka Sarpras

MTs Negeri 2 Malang
Madrasah Adiwiyata Tingkat Nasional

Gambar 4.1 Struktur Tim Adiwiyata MTsN 2 Malang

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Lilik selaku penanggung jawab Adiwiyata di MTsN 2 Malang:

“Yang harus dipersiapkan dalam perencanaan Adiwiyata itu ya mengkaji lingkungan yang ada di madrasah mbak, seperti mengetahui bagaimana kondisi madrasah dan masyarakat di sekitar madrasah, kemudian dari kondisi peserta didiknya beserta wali murid. Selanjutnya menganalisis potensi yang ada di madrasah dengan menerapkan analisis SWOT, juga mengidentifikasi permasalahan lingkungan yang ada di madrasah.”

Jadi upaya perencanaan yang dilaksanakan di MTsN 2 Malang yaitu dengan mengidentifikasi potensi lingkungan yang ada di madrasah guna mendukung terlaksananya Adiwiyata dalam jangka waktu panjang dan berkelanjutan. Untuk mengidentifikasi potensi-

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sama' I, S. Ag selaku kepala madrasah pada tanggal 15 Maret 2023 di ruang kepala madrasah MTsN 2 Malang

potensi yang ada di madrasah tersebut menggunakan analisis SWOT, ini sesuai dengan pernyataan Ibu Lilik:

“Cara kami melakukan pengkajian dengan menerapkan analisis SWOT yaitu dengan mengetahui apa kekuatan, kelemahan, serta peluang dan ancaman yang ada di madrasah, untuk kekuatan (strength), banyaknya peserta didik dan pendidik di madrasah, kerja sama yang baik dengan pihak eksternal, adanya resapan air, terdapat banyak pepohonan dan tanaman, terdapat komposter, adanya sarana untuk pemilahan sampah, terdapat biopori, memiliki greenhouse, dan masih banyak lagi. Kemudian untuk kelemahannya yaitu di MTsN 2 Malang ini masih kurang maksimal dalam kegiatan komposting dan kurang pahamnya warga sekolah mengenai pembuangan sampah. Mengenai peluang di madrasah kita ini memiliki tanaman apotek hidup, kemudian meningkatkan kreatifitas siswa dengan memanfaatkan limbah 3R, sebagai madrasah yang berbasis lingkungan serta peduli terhadap lingkungan, juga terdapat budidaya tanaman hias. Ancaman yang ada di sini yaitu masih terdapat siswa yang kurang memahami pemilahan sampah dan masih adanya kendaraan bermotor yang masuk ke dalam lingkungan madrasah.”⁶⁹

Jadi potensi-potensi yang ada pada MTsN 2 Malang, yaitu antara lain:

- a. Lahan yang luas 18.791 m²
- b. Jumlah siswa 998 dan tendik pendik 120
- c. Kerja lintas sektoral yang baik
- d. Ada Green House tanaman hias, tanaman apotek dan sayuran
- e. Sudah memanfaatkan limbah wudhu melalui hidroganik

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Lilik Maslichah, S. Ag selaku ketua Adiwiyata di MTsN 2 Malang pada tanggal 8 Maret 2023

- f. Kolam ikan dari limbah wudhu
- g. Banyaknya tanaman dan pohon
- h. Tanaman edukaksi hidroanik
- i. Terpeliharanya sanitasi drainase
- j. Mempunyai 4 giant biopori dan 24 biopori standar yang mampu menampung dan mengolah sampah organik sekolah, serta mampu meresapkan air hujan
- k. Mempunyai komposter
- l. Banyak tanaman Palm dan aneka ragam bunga di madrasah
- m. Memiliki sumur resapan.⁷⁰

Berdasarkan penemuan data pada dokumentasi tersebut, MTsN 2 Malang mempunyai potensi yang optimal untuk mendukung pengembangan Adiwiyata di madrasah. Kemudian hal tersebut juga didukung dengan adanya sumber daya manusia di madrasah yang cukup memadai untuk berbagi tugas-tugas mengenai Adiwiyata sehingga program tersebut bisa berjalan secara efektif, sesuai dari pernyataan Ibu Lilik:

“Iya alhamdulillah di sini sumber daya manusianya cukup memadai, dari pendidik dan peserta didik yang banyak juga jadi diperlukan standarisasi sumber daya manusia serta di sini lingkungan madrasah sangat

⁷⁰ Hasil dokumentasi data oleh Ibu Lilik Maslichah, S. Ag selaku ketua Adiwiyata pada tanggal 8 Maret 2023

mendukung untuk lebih dikembangkan lagi biar optimal”.⁷¹

Sesuai dengan hasil dari pengamatan peneliti, lingkungan madrasah yang ada di MTsN 2 Malang memang terlihat menerapkan lingkungan madrasah yang hijau. Di madrasah lingkungannya terlihat sangat asri, indah, nyaman dan rindang dengan berbagai jenis pohon-pohon serta tanaman di setiap sudutnya.⁷²



Gambar 4. 2 Lingkungan di madrasah

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Lilik Maslichah selaku Ketua Adiwiyata, pada tanggal 08 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

⁷² Hasil observasi pada tanggal 6 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dan observasi juga ditemukan beberapa masalah lingkungan yang ada di madrasah. Hal ini merupakan suatu persoalan yang harus diatasi oleh madrasah, agar masalah lingkungan yang terjadi ini bisa diselesaikan dan memberikan dampak yang baik untuk madrasah, masalah tersebut yaitu:

- a. Kurang pemahamannya pemilahan sampah
- b. Masih banyak pedagang kaki lima di depan madrasah yang belum peduli dan ramah lingkungan hidup
- c. Minimnya partisipasi dalam kegiatan pemeliharaan taman
- d. Banjir
- e. Kurangnya kesadaran warga sekolah tentang hemat energi.

Dengan adanya beberapa masalah lingkungan tersebut maka dibuatlah solusi penyelesaian sebagai suatu cara antisipatif untuk meminimalisir persoalan yang ada, dengan harapan memberikan dampak positif di madrasah, beberapa diantaranya:

- a. Peningkatan edukasi peduli dan ramah lingkungan hidup dalam upaya 3R, yaitu dengan melakukan penyusunan RPP yang terintegrasi gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah, kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi PRLH, optimalisasi penerapan PRLH dalam pembiasaan

- b. Membuat MoU dengan pedagang kaki lima di depan madrasah untuk menerapkan peduli dan ramah lingkungan hidup. (siswa membawa tempat makan dan minuman sendiri)
- c. Identifikasi tanaman dengan aplikasi serta membuat barcode tanaman, pelibatan siswa dalam pemeliharaan taman dengan cara penanaman sesuai kelasi, optimalisasi jadwal pemeliharaan, optimalisasi sarana dan prasarana, dan budidaya tawon klanceng yang menghasilkan madu.
- d. Edukasi penghematan air
- e. Edukasi hemat energi dengan cara leaflet, pamphlet, madding, dan sounding secara terus menerus.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara di atas, mengenai perencanaan dalam pelaksanaan Adiwiyata peneliti menemukan kajian mengenai potensi, masalah lingkungan serta kegiatan aksi lingkungan di MTsN 2 Malang. Berikut ini peneliti sajikan dalam tabel:

Tabel 4. 4 Potensi Madrasah dengan Analisis SWOT di MTsN 2 Malang

No	SWOT	Keterangan
1.	Strenght (kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Jumlah peserta didik 998 2. Jumlah pendidik dan karyawan 120 3. Bekerja sama dengan pihak-pihak eksternal seperti BLH, DLH, Dinas Pertamanan, Aliansi Zero Waste Indonesia, BNN, Dinkes, Koramil, Perguruan Tinggi, Polsek, serta sekolah-sekolah lainnya. 4. Banyak tanaman dan pohon.

		5. Terdapat sarana pemilahan sampah, biopori, <i>greenhouse</i> , resapan air, komposter, hidroponik.
2.	Weakness (kelemahan)	1. Kesadaran warga madrasah yang masih kurang terkait pembuangan sampah 2. Belum maksimalnya komposting
3.	Opportunity (peluang)	1. Menjadi madrasah peduli lingkungan hidup 2. Madrasah yang berbasis pada lingkungan hidup dan peduli lingkungan yang menjadi percontohan untuk madrasah lain. 3. Budidaya penanaman pohon dan aneka ragam tanaman hias serta apotik, pembuatan kompos, meningkatkan kreatifitas siswa dengan menghasilkan karya 3R.
4..	Threats (ancaman)	1. Kendaraan bermotor yang masih masuk ke dalam lingkungan madrasah 2. Adanya pedagang kaki lama di depan madrasah 3. Masih ada peserta didik yang kurang mengerti dalam memilah sampah.

b) Kurikulum yang Terintegrasi pada Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah (GPBLHS)

Pada perencanaan Adiwiyata salah satunya juga dilakukan penyusunan kurikulum yang terintegrasi pada gerakan peduli dan berbudaya lingkungan di di madrasah. Pada MTsN 2 Malang setiap tahunnya melakukan penyusunan kurikulum dengan kepala madrasah sebagai pemimpinya, sebagaimana pernyataan dari bapak Drs. Sama'I, M. Ag:

“Di madrasah kita ini pada setiap tahunnya melakukan musyawarah bersama, yang mana itu membahas mengenai penyusunan serta pengembangan kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan Adiwiyata. Jadi kurikulum yang ada harus terintegrasi dengan Adiwiyata. Musyawarah dilaksanakan dengan melibatkan seluruh pendidik untuk membahas bagaimana strateginya, media serta

bahan pembelajarannya bagaimana. Hal-hal tersebut akan benar-benar kita perhatikan.”⁷³



Gambar 4. 3 Rapat penyusunan kurikulum dan IPMLH terkait GPBLHS

Sesuai dengan pernyataan tersebut, bahwasannya di MTsN 2 Malang kurikulum yang digunakan sudah diatur dengan baik. Kemudian perlu dilakukan evaluasi dalam penerapannya agar mengetahui kekurangan serta meningkatkannya jika memanglah sudah baik. Pada penerapannya dilakukan dengan beberapa proses serta strategi yang menerapkan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, sehingga pemahaman mengenai pembelajaran akan seimbang. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Lilik:

“Kurikulum di MTsN 2 Malang ini telah diintegrasikan dengan kurikulum yang berwawasan lingkungan. Kemudian juga telah diterapkan pada silabus, RPP, serta setiap mata pelajaran yang ada. Hampir seluruh mata pelajaran diintegrasikan dengan lingkungan, akan tetapi tidak semua materi dapat dikaitkan mbak.”⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sama'i selaku kepala madrasah pada tanggal 15 Maret 2023 di ruang kepala madrasah MTsN 2 Malang

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Lilik Maslichah selaku ketua Adiwiyata pada tanggal 08 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari ibu Layli Hijriyah, S. Pd selaku guru mata pelajaran IPA di MTsN 2 Malang:

“Kalau di mata pelajaran saya ada beberapa yang diintegrasikan mbak. Misal pada pembelajaran mengenai tentang tanah atau tumbuhan, nah itu saya bisa kaitkan dengan lingkungan yang ada madrasah. Jadi sekiranya materi yang bisa dikaitkan dengan lingkungan, maka akan diintegrasikan namun tidak semua.”⁷⁵

Jadi kurikulum terintegrasi dengan lingkungan yang ada di MTsN 2 Malang sudah mampu berjalan dengan baik. Kemudian juga telah disesuaikan berdasarkan pada kompetensi dasar yang ada di mata pelajaran.

c) Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah dalam gerakan PBLHS

Berdasarkan dengan hasil informasi yang telah peneliti peroleh dari informan, penyusunan mengenai program Adiwiyata di MTsN 2 Malang ini diawali dengan melakukan penganalisisan mengenai kebutuhan juga melakukan musyawarah dengan komponen-komponen madrasah yaitu seperti pendidik, karyawan dan komite madrasah. Lalu setelah mencapai kesepakatan dalam musyawarah tersebut, maka madrasah akan memproses program-program serta anggaran pemenuhan untuk berbagai kebutuhan mengenai program Adiwiyata pada RAPBS. Anggaran tersebut merupakan anggaran untuk satu tahun dengan menggunakan dari

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Layli Hijriyah selaku guru mata pelajaran IPA pada tanggal 16 Maret 2023

dana BOS. Akan tetapi Adiwiyata ini adalah suatu program yang dalam penerapan serta pelaksanaannya dilakukan dengan swadaya, jadi tidak sepenuhnya berasal dari pemerintah. Madrasah harus bisa melakukan penyusunan yang terencana terkait anggaran belanja madrasah juga anggaran kegiatan dengan sistematis sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan

Lalu RAPBS yang sudah di susun ini akan dicantumkan pada rencana madrasah mengenai Adiwiyata. Kemudian hal tersebut adalah untuk pemenuhan sarana prasarana juga pemeliharaan lingkungan di madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Lilik:

“Jadi mbak, kita menganggarkan dana pendidikan mengenai Adiwiyata tersebut melalui Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Lalu salah satu yang dicantumkan yang sarana prasarana, seperti ruang belajar, ruang guru, laboratorium, ruang kepala madrasah, dan lain-lainnya, kemudian juga untuk pemeliharaan lingkungan di madrasah kita ini.”⁷⁶

Berdasarkan pada hal di atas menunjukkan bahwasannya di MTsN 2 Malang untuk pemenuhan kebutuhan juga pengembangan mengenai kebutuhan yang akan ditingkatkan atau perlu perbaikan sudah dilakukan secara optimal guna memberikan kualitas yang terbaik pada madrasah.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Lilik Maslichah S. Pd selaku ketua Adiwiyata pada tanggal 08 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

d) Rencana Kepala Madrasah dalam Menjalinkan Komunikasi dengan Komponen Madrasah

Adanya kepala madrasah sebagai seorang pemimpin haruslah bisa melakukan perubahan mengenai berbagai perilaku, sikap serta perbuatan dari seluruh komponen di madrasah yang dipimpinnya. Komunikasi kepala madrasah di MTsN 2 Malang ini dilakukan dengan pendekatan persuasi, di mana kepala madrasah melakukan bujukan untuk bisa melakukan perubahan-perubahan tersebut, sesuai dengan penjelasan dari bapak Drs. Sama'I, M. Ag:

“Guna mendukung untuk melakukan pembiasaan terhadap kepedulian siswa di madrasah maka perlu dilaksanakan kegiatan atau aksi nyata dari kita. Nantinya itu akan menjadi teladan yang baik untuk peserta didik, sehingga peserta didik bisa belajar keteladanan yang berasal dari bapak/ibu guru. Sesuai dengan tujuan adanya Adiwiyata ini yaitu salah satunya merupakan pembiasaan, jadi pembiasaan tersebut harus tetap berjalan dengan lebih optimal lagi.”⁷⁷

Motivasi kepala madrasah dalam memberikan kemajuan madrasah tersebut tidak terlepas dari sikap komitmen juga sikap toleransi yang selalu mendengarkan berbagai pendapat yang berbeda dengan berbagai sudut pada oleh komponen-komponen madrasah, dan selalu memiliki rasa semangat untuk menjalankan segala kebijakan-kebijakannya. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah guna membangun kerja sama yang baik serta harmonis diantara pendidik madrasah dan juga seluruh komponen madrasah

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sama'i M. Ag selaku kepala madrasah pada tanggal 15 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

lainnya mengenai penataan dan pengembangan Adiwiyata madrasah, sehingga akan meningkatkan kualitas kerja pendidik menjadi lebih baik lagi. Dalam pelaksanaan peran dan fungsinya sebagai kepala madrasah, di MTsN 2 Malang ini kepala madrasah selalu melibatkan pendidik dalam pengembangan, pencarian materi serta penggunaan metode-metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan terintegrasi dengan Adiwiyata. Kepala madrasah memberikan dorongan, dukungan serta penghargaan dengan efektif untuk mencapai suatu keberhasilan dalam meningkatkan mutu Adiwiyata, sebagaimana penjelasan dari bapak Sama'i selaku kepala madrasah:

“Saya sendiri punya capaian untuk Adiwiyata ini, salah satunya adalah dengan melakukan pembinaan seperti misalnya pelatih, nah itu yang dilakukan. Karena kita perlu arahan dari seorang tutor dalam ahlinya, untuk membantu dalam pengarahannya, sehingga nanti kita pelaksanaannya juga akan efektif. Kemudian Adiwiyata ini juga kan untuk pelaksanaannya secara berkelanjutan, sehingga harus ada target serta proses dengan jelas.”⁷⁸

Jadi sesuai dengan penjelasan tersebut maka seorang kepala madrasah sebagai motivator perlu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu Adiwiyata di madrasah yaitu dengan menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan seluruh warga madrasah dan mempunyai komitmen yang kuat guna pencapaian hasil sesuai dengan yang telah dirumuskan.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sama'i selaku kepala madrasah pada tanggal 16 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

e) Rencana Kepala Madrasah dalam Menjalin Komunikasi dengan Berbagai Lembaga

Adanya jalinan hubungan dari luar madrasah merupakan suatu bentuk komunikasi untuk melakukan kerjasama antar lembaga. Jalinan hubungan bisa terlaksana tidak terlepas dari peran adanya kepala madrasah yang telah berkomunikasi dengan seluruh jajarannya di madrasah. Hal ini dilakukan dengan berdasarkan keyakinan yang kuat guna pemwujudan program yang baik dan berkualitas, dengan melakukan pembuatan aturan bersama mengenai lingkungan hidup di madrasah. Kemudian itu diwujudkan dengan membagi berbagai tugas dalam kelompok kerja sesuai dengan keperluan madrasah, juga membina guru guna meningkatkan kompetensi dalam pengimplementasian kurikulum yang terintegrasi dengan lingkungan. Dari hasil penelitian di MTsN 2 Malang ini para pendidik telah melakukan berbagai pelatihan mengenai lingkungan hidup, sehingga pendidik juga mampu untuk memberikan keteladanan mengenai sikap peduli lingkungan terhadap peserta didik.⁷⁹

Selain itu madrasah juga melakukan kemitraan dengan para wali murid, yang mana peranan serta kontribusi dari wali murid ini juga akan mendukung dalam peningkatan Adiwiyata di madrasah. Selain itu, madrasah juga melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga seperti misalnya dengan dinas lingkungan hidup untuk

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Lilik selaku ketua Adiwiyata pada tanggal 8 Maret 2023 di MTsN 2 Malang.

diberikan pengawasan juga kontribusi kebutuhan yang diperlukan madrasah dalam melaksanakan Adiwiyata. Kemudian kerja sama yang lain juga dilakukan dengan beberapa lembaga yaitu:

- a) BLH
- b) Dinas Pertamanan
- c) Aliansi Zero Waste Indonesia
- d) Dinas kesehatan
- e) Perguruan Tinggi

Seluruh kerja sama dilaksanakan guna untuk memberikan kontribusi satu sama lain, guna mendukung terlaksananya Adiwiyata.

2. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

Sebagai madrasah yang menerapkan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (GPBLHS), MTsN 2 Malang menerapkan hal tersebut dengan tujuan agar memiliki perilaku peduli lingkungan hidup di madrasah dan bertanggungjawab mengenai persoalan-persoalan lingkungan hidup di madrasah. Pelaksanaan ini dilaksanakan setelah proses perencanaan disusun dengan sistematis, yang mana ini akan dilaksanakan oleh seluruh komponen di madrasah.

a) Pembelajaran yang terintegrasi pada implementasi perilaku ramah lingkungan hidup.

1) Kebersihan, Pemanfaatan Sanitasi dan Drainase

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti serta dari hasil wawancara, dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengoptimalkan sanitasi serta drainase di MTsN 2 Malang sudah mampu dilaksana dengan optimal, ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Drs. Sama'I selaku kepala madrasah MTsN 2 Malang:

“.....siswa-siswi di sini kita ajarkan dengan pembiasaan, kita didik dengan sikap *akhlaqul karimah*, juga selain itu kita tekanan mengenai sikap peduli mengenai lingkungan, yaitu misalnya seperti menjaga kebersihan lingkungan juga badan, kemudian juga melalui sikap tanggungjawab dengan melakukan pengelolaan lingkungan di madrasah.”⁸⁰

Madrasah sudah mampu melaksanakan kegiatan perawatan serta menjaga lingkungan madrasah, sehingga kondisi madrasah terlihat bersih, nyaman, asri, dan tertata rapi, hal ini didukung oleh beberapa kegiatan yang rutin dilakukan yaitu:

1. Piket kelas

Proses pembiasaan ini dilakukan dengan piket kelas dilakukan dengan rutin pada setiap harinya, hal ini guna

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sama'I selaku kepala madrasah pada tanggal 15 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

untuk menjaga kebersihan serta kenyamanan kelas dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini juga dipantau oleh guru kelas sebelum masuk proses pembelajaran, dan ketika jam pelajaran telah selesai, dan sebelum pulang sekolah kursi-kursi yang berada di dalam kelas dinaikkan ke atas meja. Kepala madrasah juga melakukan pemantauan mengenai kebersihan serta nyaman di dalam, sehingga peserta didik akan nyaman ketika belajar.⁸¹

Kemudian penempatan tempat sampah di beberapa titik dengan fungsi yang berbeda-beda, hal sesuai dengan pernyataan dari bapak Sama’I:

“Adanya tempat sampah di beberapa sudut tersebut yang memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan jenis sampahnya. Nah, hal tersebut akan mempermudah peserta didik ketika akan membuag sampah.”⁸²



Gambar 4. 4 Tempat sampah di beberapa sudut madrasah

⁸¹ Hasil wawancara dengan ibu Layli Hijriyah S. Pd selaku guru mata pelajaran IPA pada tanggal 16 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

⁸² Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sama’i, M. Ag selaku kepala madrasah pada tanggal 15 Maret 2021 di MTsN 2 Malang

Selain pembiasaan tersebut ada juga kegiatan partisipasi lain mengenai kebersihan madrasah, sesuai pernyataan dari ibu Lilik:

“Kami juga sering mengadakan gotong royong dan bekerja sama untuk membersihkan lingkungan kelas serta madrasah mbak, itu diikuti oleh seluruh warga madrasah. Selain itu juga dilakukan lomba kebersihan kelas yang biasanya dilaksanakan ketika *classmeeting*.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya jawaban dari salah satu siswi di MTsN 2 Malang bernama Putri, yaitu:

“Kalau untuk kegiatannya ya piket kelas, bersih-bersih kelas dan lingkungan di madrasah, dan juga biasanya diadakan lomba kebersihan antar kelas gitu kak, lalu juga pemeliharaan tanaman-tanaman.”⁸³

2. Optimalisasi Sanitasi dan Drainase.

Optimalisasi sanitasi ini didukung adanya komponen sanitasi yaitu adanya sumber air, tempat cuci tangan serta pembuangan sampah. Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara, peneliti melihat hal tersebut sudah mampu dilaksanakan secara optimal.⁸⁴ Di MTsN 2 Malang

⁸³ Hasil wawancara dengan Putri selaku siswi pada tanggal 16 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

⁸⁴ Hasil observasi pada tanggal 06 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

ini pengelolaan air telah dimanfaatkan dengan sedemikian rupa, sesuai dengan pernyataan dari ibu Lilik:

“Kegiatan pengelolaan air di madrasah sudah dilakukan dengan baik mbak, yaitu aliran air wudhu dialirkan ke tanaman hidponik serta ke kolam ikan.”⁸⁵



Gambar 4. 5 Pemanfaatan air wudhu untuk tanaman hidroponik dan kolam ikan

Upaya menjaga kesehatan dan hidup bersih di madrasah ini dilakukan dengan mencuci tangan ketika selesai beraktifitas, ini terlihat bahwasannya di depan setiap kelas juga tempat lainnya sudah terdapat tempat untuk cuci tangan.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ibu Lilik Maslichah S. Pd selaku ketua Adiwiyata pada tanggal 08 Maret 2023 di MTsN 2 Malang



Gambar 4. 6 Tempat cuci tangan di lingkungan madrasah

Kemudian hal ini juga didorong dengan adanya mading yang menyerukan kampanye hidup sehat dan bersih. Jadi pembiasaan ini bisa terlaksana secara baik. Lalu mengenai pengelolaan sampah juga sudah mampu dilaksanakan dengan baik, terlihat dari lingkungan madrasah yang bersih dari sampah, dan tertata rapi pada setiap sudutnya. Hal ini didukung dengan adanya tempat sampah organik dan non organik, yang dijadikan sebagai sarana pembiasaan untuk seluruh warga madrasah, agar menerapkan perilaku peduli lingkungan.

2) Pengelolaan sampah

Sebagai upaya dalam pemenuhan standar mutu Adwiyata di MTsN 2 Malang melakukan beberapa program untuk mengelola sampah, yaitu dengan memilah sampah yang ada di madrasah. Pemilahan sampah ini digolongkan antara sampah organik dan organik, yang didukung dengan adanya sarana prasarana tempat sampah yang memadai hampir pada setiap sudut di lingkungan madrasah, sehingga mendorong warga madrasah untuk melakukan pembiasaan tersebut. Kemudian pada madrasah juga meminimalisir adanya sampah, sesuai dengan pernyataan dari ibu Lilik:

“Kami menghimbau kepada peserta didik untuk tidak membawa sampah plastik dari luar ke dalam madrasah. Kemudian ketika membuang sampah juga dipilah terlebih dahulu, yang nantinya akan di daur ulang atau dibuat menjadi kompos.”⁸⁶

Dalam pengelolaan sampah ini dilakukan dengan menerapkan program 3R, yaitu:

Reduce, merupakan tindakan pada sampah dengan cara mengurangi dalam pemakaiannya. Hal ini sudah diterapkan di MTsN 2 Malang, bahwasannya peserta didik dilarang untuk membawa sampah plastik dari luar ke dalam madrasah. Lalu kantin di madrasah juga telah menerapkan kantin sehat tanpa 5P dan juga sama sekali tidak menggunakan plastik. Sebagai

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ibu Lilik Maslichah S. Pd selaku ketua Adwiyata pada tanggal 8 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

gantinya peserta didik akan membawa tempat makan dan tempat minum sendiri.⁸⁷

Reus, yaitu tindakan penggunaan barang berulang. Pada MTsN 2 Malang ini penggunaan barang secara berulang direalisasikan dengan peserta didik membawa tempat makan dan tempat minum sendiri, begitupun juga dengan para pendidik dan karyawan memanfaatkan tempat makan dan minum yang tersedia.

Recyle, yaitu mengolah sampah menjadi suatu barang baru. Pengolahan sampah di MTsN 2 Malang ini dilakukan dengan memanfaatkan kreatifitas dari peserta didik dengan berbagai jenis kerajinan. Kemudian untuk sampah-sampah organik seperti dedaunan, rerumputan akan digunakan sebagai kompos.⁸⁸

3. Penanaman dan Pemeliharaan Pohon / Tanaman

Di MTsN 2 Malang dalam lingkungan madrasahnyanya banyak pepohonan dan tanaman yang membuat suasana di lingkungan madrasah terasa asri serta nyaman. Pada madrasah terdapat beberapa taman dan lahan khusus yang ditanami oleh berbagai tanaman hias, tanaman apotik hidup dan pohon-pohon, selain

⁸⁷ Ibid

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ibu Lilik Maslichah S. Pd selaku ketua adiwiyata pada tanggal 8 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

agar lingkungan madrasah terlihat asri, hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk peserta didik.⁸⁹ Kemudian dalam pemeliharaan dan penanaman ini peserta didik berpartisipasi yaitu seperti penanaman pohon atau tanaman sesuai dengan kelasnya, juga memberi barcode penamaan tanaman pada tanaman-tanaman yang ada di madrasah, ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Layli:

“Iya mbak jadi di sini para siswa juga berpartisipasi dalam penanaman tanaman yang ada di lingkungan madrasah, kemudian juga mereka melakukan pemeliharaan mulai dari menyirami tanamannya dan juga memberi nama tanaman-tanaman tersebut dengan barcode, yang nantinya bisa di scan melalui aplikasi.”⁹⁰

4. Konservasi Air

Memanfaatkan sumber daya alam tanah dan air merupakan suatu usaha optimal dalam pembangunan lingkungan. Dalam meminimalisir terjadinya lahan kritis, di MTsN 2 Malang mempunyai biopori pada beberapa titik di madrasah guna untuk melindungi tata air, menjaga kesuburan tanah, kelestarian daya dukung pada lingkungan, dan juga meminimalisir terjadinya resapan tanah yang rendah terhadap air hujan ataupun banjir. Dalam pembuatan dan perawatan ini melibatkan para peserta didik

⁸⁹ Hasil observasi pada tanggal 6 Maret di MTsN 2 Malang.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Layli selaku guru mata pelajaran IPA pada tanggal 16 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

juga tim adiwiyata di madrasah untuk memberikan edukasi mengenai bagaimana pemanfaatan dari biopori yang baik untuk masa depan.⁹¹



Gambar 4. 7 Giant Biopori

5. Konservasi Energi

Dalam hal ini dilakukan pengurangan jumlah penggunaan energi tanpa mengurangi aspek kenyamanan, produktivitas, dan keamanan.⁹² Pada MTsN 2 Malang melakukan pembiasaan dengan penghematan energi yaitu menggunakan listrik dengan seperlunya dan meminimalisir penggunaan listrik saat proses pembelajaran, ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Lilik:

⁹¹ Hasil wawancara dengan ibu Lilik Maslichah S. Pd selaku ketua Adiwiyata pada tanggal 8 Maret 2023 di MTsN 2 Malang.

⁹² Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2019:3

“Kami selalu mengingatkan pada para siswa mbak, misalnya ketika mereka berada di dalam kelas lupa mematikan listrik. Jadi mereka akan terbiasa, kalau sedang tidak terpakai maka listrik akan dimatikan.”⁹³

Kemudian ini juga diperkuat dengan adanya pernyataan dari

ibu Layli:

“Tata pengelolaan kelas sebenarnya juga mendukung dalam penghematan energi mbak, seperti dilakukan optimalisasi mengenai penataan ruang kelas, adanya jendela serta ventilasi udara yang berfungsi dengan baik, sehingga bisa memberikan pencahayaan dalam ruang kelas dengan maksimal. Jadi udara juga bisa masuk dengan baik, sehingga tidak memerlukan adanya kipas angin.”⁹⁴



Gambar 4. 8 Penghematan Energi

⁹³ Hasil wawancara dengan ibu Lilik Maslichah S. Pd selaku ketua Adiwiyata pada tanggal 8 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Layli Hijriyah, S. Pd selaku guru mata pelajaran IPA pada tanggal 16 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

6. Inovasi Peduli dan Ramah Lingkungan Hidup

Upaya dalam peningkatan mutu Adiwiyata dilakukan dengan berbagai inovasi guna mengembangkan program-program yang ada di madrasah, untuk menghasilkan kualitas yang baik secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 2 Malang ditemukan beberapa inovasi, yaitu:

1. Pemanfaatan lahan kosong sebagai taman dengan berbagai tanaman dan pepohonan sebagai penghijauan sekolah
2. Pembuatan kompos dari berbagai sampah organik yang dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman di madrasah
3. Pemanfaatan air limbah wudhu dan cuci tangan sebagai media untuk kolam ikan dan tanaman hidroponik.⁹⁵

b) Pembiasaan Diri dalam Perilaku dan Ramah Lingkungan Hidup

Pada hasil pengamatan yang dilakukan di MTsN 2 Malang peneliti menyimpulkan bahwasannya pembiasaan diri terkait pendidikan berwawasan yang ada di madrasah sudah mampu terlaksana secara optimal. Hal itu bisa dilaksanakan dengan optimal berkat adanya peran kepala madrasah dengan bantuan seluruh warga madrasah dalam mendukung berjalannya kebijakan

⁹⁵ Hasil dokumentasi data oleh ibu Lilik Maslichah selaku ketua Adiwiyata pada tanggal 8 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

Adiwiyata, hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Drs.

Sama'i, M. Ag selaku kepala madrasah di MTsN 2 Malang:

“Dalam pelaksanaan Adiwiyata ini kita persiapkan secara matang mbak, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga sampai pada evaluasi. Nah sebelum melakukan hal-hal tersebut, kita bentuk dulu tim Adiwiyata dari bapak/ibu guru yang ada di madrasah, agar pelaksanaan Adiwiyata di madrasah bisa berjalan dengan efektif. Kemudian dari situ saya alhamdulillah jadi mendapatkan pengalaman juga dalam pelaksanaan program Adiwiyata ini, dan memiliki gambaran mengenai program Adiwiyata. Pada madrasah kita ini memiliki potensi yang kuat dalam pelaksanaan Adiwiyata.”⁹⁶

Jadi dari pernyataan tersebut penekanan pada aspek sosial juga dilakukan, tidak hanya sebatas spiritual saja yang ditekankan. Lalu penekanan tersebut dilakukan dalam pembelajaran dalam madrasah yang dimasukkan dalam RPP pendidik. Saat proses pembelajaran berlangsung maka pendidik memberikan materi mengenai wawasan lingkungan hidup. Untuk pelaksanaannya peserta didik dikenalkan dengan perilaku peduli lingkungan hidup, seperti merawat lingkungan sekitar madrasah, lingkungan kelas, merawat tanaman-tanaman yang ada di madrasah.⁹⁷

⁹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sama'i, M. Ag selaku kepala madrasah pada tanggal 15 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Lilik Maslichah S. Pd selaku ketua Adiwiyata pada tanggal 8 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

c) Publikasi dan Kampanye Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah.

Di MTsN 2 Malang kampanye serta publikasi mengenai Adiwiyata ini dilakukan dengan menyebarkan informasi di media sosial yaitu seperti website sekolah, Facebook, Instagram, dll. Selain itu juga memanfaatkan slogan atau banner pada beberapa tempat di lingkungan madrasah, dan juga pada majalah dinding yang menyerukan kampanye mengenai Adiwiyata.⁹⁸ Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Sama'i:

“Kalau untuk publikasi dan kampanye selalu kita gencarkan mbak, mulai dari publikasi melalui media sosial, kemudian slogan dan banner di madrasah, guna agar semua khususnya warga madrasah mengetahui manfaat dari adanya Adiwiyata ini serta mau untuk mendukung dengan bekerja sama menjalankannya sehingga program Adiwiyata ini akan berjalan dengan optimal.”⁹⁹



Gambar 4. 9 Slogan PRLH

⁹⁸ Hasil observasi pada tanggal 6 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Drs. Sama'i selaku kepala madrasah pada tanggal 15 Maret 2023 di MTsN 2 Malang.

Kemudian kampanye mengenai Adiwiyata ini juga dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak dari komite serta masyarakat, seperti pernyataan dari bapak Sama'i:

“Kalau kita melakukan pertemuan dengan wali murid kita juga melakukan kampanye mengenai Adiwiyata tersebut, karena mengenai Adiwiyata tersebut tidak kalah pentingnya untuk disampaikan. Lalu, bisa menemukan gagasan mengenai Adiwiyata tersebut dari masyarakat.”¹⁰⁰

d) Pembentukan dan Pemberdayaan Kader Adiwiyata

Adanya kader adiwiyata di MTsN 2 Malang ini akan menjadikan pengalaman dalam praktik kegiatan aksi peduli lingkungan, hal ini dilaksanakan dengan membentuk kader adiwiyata pada setiap kelas dengan kemampuan yang memadai. Hal ini dilaksanakan guna memberikan edukasi kepada peserta didik sehingga nantinya bisa untuk berkontribusi secara aktif dalam pelaksanaan Adiwiyata dengan bimbingan dari bapak Ibu Guru. Kader Adiwiyata yang sudah terpilih akan diberikan bimbingan mengenai pengenalan serta pemahaman tentang Adiwiyata, sehingga bisa memberika edukasi kepada peserta didik yang lain, hal ini sebagaimana keterangan dari ibu Lilik:

“Adanya kader Adiwiyata yang sudah terpilih tersebut akan kita berikan pembinaan secara khusus mengenai Adiwiyata ini, sehingga nantinya dalam pelaksanaan mereka akan bisa untuk berpartisipasi

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sama'i, M. Pd selaku kepala madrasah pada tanggal 15 April di MTsN 2 Malang

aktif serta memberikan contoh yang baik untuk peserta didik yang lainnya.”¹⁰¹

Lalu untuk pembinaan dari kader Adiwiyata ini dilakukan oleh setiap pokja-pokja yang ada dengan kegiatan sesuai dengan pokja.

e) Meningkatkan SDM

SDM yang ada di madrasah akan mempengaruhi pelaksanaan mengenai kebijakn-kebijakan Adiwiyata. Pelaksanaan Adiwiyata di madrasah ini didukung juga dengan adanya tim Adiwiyata yang memiliki keterampilan, kompetensi, dedikasi dan profesionalitas dalam pelaksanaannya. Berdasarkan dengan itu, kepala madrasah melakukan pembentukan tim Adiwiyata guna untuk menunjang pelaksanaan program mengenai GPBLH di madrasah, dengan melakukan pembekalasn serta pengarahan mengenai tugas-tugas tim Adiwiyata. Hal ini sebagaimana dengan pernyataan dari bapak Drs. Sama’i, M. Ag selaku kepala madrasah:

“Dalam mencapai pengembangan SDM yang maksimal serta adanya komitmen kuat maka dalam pelaksanaan Adiwiyata tersebut haruslah dijalin kerja sama yang solid pada seluruh warga madrasah. Jadi saya sebagai kepala madrasah di sini akan memberdayakan pendidik dengan efektif juga efisien guna mencapai suatu tujuan atau hasil yang optimal, dengan catatan dalam melaksanakannya akan tetap terasa nyaman.”¹⁰²

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan ibu Lilik Maslichah selaku Ketua Adiwiyata pada tanggal 8 Maret di MTsN 2 Malang.

¹⁰² Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sama’i M. Ag selaku kepala madrasah pada tanggal 15 Maret 2023.

Kemudian kepala madrasah di MTsN 2 Malang juga memberikan fasilitas kepada para oendidikan mengenai pengarahan serta motivasi dalam peningkatan komptensi juga profesionalisme pendidik di madrasah dengan mengikutkan para pendidikan dalam kegiatan pembinaan dengan proporsional, sebagaimana dengan hasil wawancara dengan ibu Lilik:

“Kalau untuk pembinaan bapak guru itu juga ada mbak, madrasah kkita memberikan pembinaan dengan rutin guna pengembangan serta pengevaluasian terhadap pendidik. Sehingga dengan adanya peminan tersebut maka bapak ibu guru akan mudah dalam melakukan proses pembelajaran, lalu kompetensi dari bapak/ibu guru juga meningkat.”¹⁰³

Hal ini juga didukung seperti yang telah disampaikan oleh salah satu guru, yaitu ibu Layli:

“Pembinaan bapak/ibu guru di madrasah kita ada mbak, biasanya pembinaan tersebut dilakukan oleh ahlinya seperti misalnya pengawas. Nah kemudian dalam pembinaan tersebut, kami bapak/ibu guru diberikan sosialisasi mengenai intergrasi terkait pendidikan lingkungan hidup dalam RPP. Misalnya seperti materi atau tema yang sepeti apa yang sekira bisa diintergerasikan mengenai lingkungan hidup, baru kemudian kita masukkan ke dalam RPP tersebut.”¹⁰⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya para pendidik di MTsN 2 Malang sudah dengan aktif ikut serta dalam berbagai pembinaan mengenai peningkatakan komptensi juga profesionalitasnya. Adanya keberhasilan capaian dalam meingkatkan mutu ini

¹⁰³ Hasil wawancara dengan ibu Lilik Maslichah selaku ketua Adiwiyata pada tanggal 8 Maret 2023 di MTsN 2 Malang.

¹⁰⁴ Hasil wawncara dengan ibu Layli Hijriyah S. Pd selaku guru mata pelajaran IPA pada tanggal 15 Maret 2023 di MTsN 2 Malang.

ditentukan tentang bagaimana seorang kepala madrasah yang memimpin madrasah itu bisa melakukan pengelolaan yang baik untuk para pendidik juga kependidikannya, guna menciptakan suatu pengelolaan SDM yang memiliki budaya mutu, ekemandirian, keterbukaan efektif, akuntabilitas partisipatif serta evaluasi.

Kepala madrasah memiliki tugas dalam memberikan motivasi sebagai seorang pemimpin untuk seluruh pendidik dan karyawan, yang ini terkait dengan kemampuan mereka dalam pengembangan potensi pembelajaran. Kepala madrasah juga harus bisa melakukan pendekatan yang baik dengan pendidik yang dirasa masih kurang dalam kompetensinya, lalu diberikan supervisi pembelajaran untuk penguatan pendidik.

f) Optimalisasi Sarana Prasarana Madrasah

Dilakukannya optimalisasi ini guna proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Untuk mendorong peningkatan mutu Adiwiyata, maka sarana prasarana yang ada di madrasah ini harus dilakukan pengelolaan yang baik, yang mana ini pengelolaan ini bisa dilaksanakan dengan mendata serta mengecek mengenai kondisi dari sarana prasarana yang ada, kemudian dilakukan optimalisasi pemanfaatan, penambahan sarana prasarana jika dirasa ada sarana prasarana yang masih kurang memadai, serta dilakukan rehabilitasi dan perawatan sarana prasarana yang ada di madrasah sehingga akan tetap bisa dimanfaatkan untuk waktu yang lama.

Adiwiyata di MTsN 2 Malang ini tidak akan bisa berjalan secara optimal jika tidak tersedia sarana prasarana ramah lingkungan yang mendukung dalam pelaksanaannya, karena dengan adanya sarana prasarana itu maka madrasah akan bisa meminimalisir dan mengatasi berbagai persoalan lingkungan di madrasah. Saat ini di MTsN 2 Malang telah memiliki beberapa sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan Adiwiyata, yaitu adanya kolam yang menampung air, tanaman hidroponik, biopori, air bersih, tempat sampah terpisah, yang mana ini peneliti dapatkan dari hasil observasi saat penelitian.¹⁰⁵

Dalam meningkatkan kualitas pengelolaan serta pemanfaatan sarana prasarana ramah lingkungan di MTsN 2 Malang, yaitu adanya ruangan-ruangan di madrasah yang dikelola dengan baik yaitu seperti pengaturan jendela yang mendukung sehingga udara dan cahaya bisa masuk dengan baik, sehingga mendukung proses pembelajaran dan kegiatan madrasah, ada berbagai tanaman dan pohon di lingkungan madrasah. Kemudian juga adanya kolam yang menampung limbah cuci tangan dan wudhu, adanya biopori di berbagai titik di madrasah untuk sebagai resapan air agar tidak terjadi banjir.¹⁰⁶

Selain itu juga madrasah meningkatkan kualitas kantin yang ada di madrasah yang menerapkan kantin sehat tanpa adanya 5P,

¹⁰⁵ Hasil observasi pada tanggal 6 Maret 2023 di MTsN 2 Malang.

¹⁰⁶ Hasil observasi pada tanggal 6 Maret di MTsN 2 Malang.

sehingga bahan-bahan yang digunakan adalah bahan alami dan juga di kantin madrasah tidak menggunakan plastik kemasan. Tempat sampah yang ada di madrasah pun juga memadai, diberbagai titik banyak terdapat tempat sampah organik dan non organik.¹⁰⁷



Gambar 4. 10 Kantin sehat madrasah

Jadi berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya selain pengelolaan sarana prasaran yang mendukung Adiwiyata, kualitas kesehatan juga diperhatikan.

g) Mendatangkan Narasumber

Dalam rangka mendukung kegiatan Adiwiyata di madrasah, MTsN 2 Malang melakukan kegiatan yang mendukung yaitu dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten dalam bidang Adiwiyata. Ini merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan ibu Lilik Maslichah selaku ketua adiwiyata pada tanggal 6 Maret 2023 di MTsN 2 Malang

karena bisa menjadi dasar dalam mengembangkan tindak lanjut dari pelaksanaan Adiwiyata serta memberikan gambaran mengenai pelaksanaan serta pengembangan konsep secara luas untuk keberlanjutan Adiwiyata madrasah. Ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Drs. Sama'i, M. Ag selaku kepala madrasah:

“Sesekali kita melakukan kegiatan yang mendatangkan narasumber dari luar, biasanya kita kedatangan dari DLH, BLH serta lembaga lain yang masih berkaitan dengan Adiwiyata.”¹⁰⁸

Jadi dengan adanya narasumber dari berbagai lembaga ini akan memberikan pengetahuan dan ilmu baru untuk madrasah. Sehingga Adiwiyata pada MTsN 2 Malang bisa lebih berkembang dan dapat melakukan inovasi mengenai pelaksanaannya. Selain itu ini juga memberikan dampak yang positif terhadap pendidik di madrasah, dikarenakan mereka dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif di kelas dengan menerapkan metode pembelajaran yang berintegrasi dengan Adiwiyata.

3. Evaluasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

GPBLHS di madrasah haruslah mampu dalam pembuatan perencanaan, pelaksanaan, serta melakukan pengevaluasian, sehingga tujuan dari pelaksanaan Adiwiyata yang telah ditentukan sebelumnya

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sama'i M. Ag selaku kepala madrasah pada tanggal 15 Maret 2023 di MTsN 2 Malang.

bisa tercapai. Evaluasi ini adalah suatu hasil akhir dari suatu pelaksanaan yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah. Pada kegiatan Adiwiyata ini dilakukan evaluasi pelaksanaan serta keefektifannya. Ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Sama'i:

“Rapat evaluasi di madrasah kita ini dilakukan pada setiap tahun sekali. Untuk evaluasi mutu adiwiyata di sini biasanya kami akan melakukannya dengan komponen-komponen madrasah lainnya, seperti guru, karyawan, peserta didik, komite dan juga madrasah. Nah dilakukannya evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Adiwiyata di Madrasah, apa ada kendala atau permasalahan yang terjadi atau tidak dan atau mungkin juga ada hal yang perlu dilakukan perbaikan agar bisa berjalan sesuai dengan misi yang telah direncanakan sebelumnya. Jadi kita akan melihat mengenai beberapa persoalan itu, untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu program Adiwiyata.”¹⁰⁹

Jadi berdasarkan pernyataan tersebut evaluasi dilaksanakan dengan melibatkan berbagai *Stakeholder* madrasah untuk ikut bersama-sama memusyawarahkan mengenai pelaksanaan Adiwiyata. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah ada permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaannya, hambatan apa yang terjadi dalam pelaksanaan guna untuk mengembangkan Adiwiyata dengan optimal. Kemudian diberikan tindak lanjut atau solusi, yang mana ini dilakukan setelah melakukan pertimbangan terhadap hasil pencapaian selama pelaksanaan, dan jika masih ada beberapa aspek yang dirasa masih kurang maka madrasah akan menentukan mengenai upaya dalam

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sama'i, M. Pd selaku kepala madrasah pada tanggal 15 April di MTsN 2 Malang

perbaikan. Kepala madrasah menampung berbagai saran, kritik ataupun usulan dari seluruh komponen madrasah yang ikut bermusyawarah mengenai perbaikan serta tindak lanjut ataupun solusi dalam pelaksanaan Adiwiyata. Jadi evaluasi Adiwiyata di MTsN 2 Malang ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi secara sistematis mengenai pelaksanaan Adiwiyata, kemudian melakukan penilaian mengenai pelaksanaan Adiwiyata, dan hasil akhirnya adalah suatu keputusan untuk pengembangan mengenai pelaksanaan Adiwiyata di masa depan.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan sejumlah temuan di lapangan yang dipaparkan peneliti melalui pembahasan. Pembahasan ini bertujuan untuk mensignifikasikan fokus-fokus penelitian dengan temuan-temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan dengan sejumlah teori yang ada. Sehingga dapat diperoleh temuan teori substantif. Peneliti akan memamparkan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian atau rumusan masalah yang dikemukakan pada bab sebelumnya, sebagai berikut:

A. Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

Dalam perencanaan Adiwiyata ini kepala madrasah melakukan beberapa kegiatan yaitu seperti rencana gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah, pada perencanaan awal ini dilakukan pembentukan Adiwiyata yang terdiri dari penasehat, penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris I, sekretaris II, bendahara serta koordinasi umum pokja. Tim adiwiyata ini berperan dalam melakukan kajian masalah lingkungan hidup di madrasah dan potensi dalam madrasah, kurikulum madrasah, kebijakan madrasah, kegiatan di madrasah dan saran prasarana yang mendukung dalam PRLH. Hal ini dilakukan agar dapat menyusun kegiatan mengenai GPBLHS yang akan dilakukan. Sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada pada Adiwiyata, maka tim Adiwiyata juga harus bisa memastikan bahwa seluruh komponen-

komponen yang ada pada madrasah berkontribusi dalam kegiatan Adiwiyata, menganalisis permasalahan dan potensi lingkungan yang nantinya akan dibuat suatu perencanaan dalam kegiatan aksi lingkungan dan dalam pelaksanaannya akan dilaksanakan secara berkelanjutan.¹¹⁰

Dalam mengkaji potensi madrasah ini di MTsN 2 Malang dilakukan dengan mengidentifikasi potensi-potensi yang ada di lingkungan madrasah guna mendukung terlaksananya Adiwiyata dalam jangka waktu panjang serta berkelanjutan. Dalam penganalisisan potensi madrasah ini dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui apa kekuatan, kelemahan, serta peluang dan ancaman yang ada di madrasah.

Potensi-potensi yang dimiliki oleh MTsN 2 Malang yaitu antara lain kekuatan a) (*strength*) yaitu adanya peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup banyak, melakukan kerjasama dengan baik terhadap lembaga-lembaga luar, misl seperti BLH, DLH, Dinas Pertamanan, Aliansi Zero Waste Indonesia, BNN, Dinkes, Koramil, Perguruan Tinggi, Polsek, serta sekolah-sekolah lainnya, banyak tanaman dan pohon, terdapat sarana pemilahan sampah, biopori, *green house*, resapan air, komposter, dan hidropnik, b) kelemahan (*weakness*), yaitu kurangnya kesadaran warga terkait dengan pembuangan sampah, belum maksimalnya komposting, c) peluang (*opportunity*), yaitu menjadi madrasah yang peduli lingkungan, menjadi madrasah yang berbasis pada lingkungan yang menjadi percontohan madrasah lain, budidaya penanaman pohon dan aneka ragam tanaman hias serta apotik,

¹¹⁰ Handayani.

pembuatan kompos, meningkatkan kreatifitas siswa dengan menghasilkan karya 3R, d) ancaman (*threats*) yaitu adanya kendaraan bermotor yang masih masuk ke dalam lingkungan madrasah, masih adanya pedagang kaki lima di depan madrasah, dan masih adanya peserta didik yang kurang mengerti dalam memilah sampah. Untuk potensi di MTsN 2 Malang ini memiliki potensi yang cukup optimal dalam mendukung pengembangan Adiwiyata, selain itu juga didukung dengan adanya sumber daya manusia di madrasah yang cukup memadai untuk berbagi tugas-tugas mengenai Adiwiyata sehingga Adiwiyata tersebut bisa berjalan dengan efektif.

Dengan mengetahui potensi-potensi yang ada di madrasah tersebut, maka madrasah akan dapat melakukan pengkajian mengenai masalah-masalah lingkungan yang ada di madrasah. Masalah lingkungan yang terdapat di MTsN 2 Malang yaitu kurang memahami dalam pemilahan sampah, masih banyak pedagang kaki lima di depan madrasah yang belum PRLH, minimnya partisipasi pada kegiatan pemeliharaan taman, banjir, kurangnya kesadaran warga madrasah mengenai hemat energi.

Selain itu juga dilakukan perencanaan mengenai kurikulum yang terintegrasi pada GPBHLS/M. Kurikulum yang berbasis lingkungan baik secara terintegrasi maupun secara monolitik menjadi kriteria dan indikator pada Adiwiyata.¹¹¹ Di MTsN 2 Malang ini pada setiap tahunnya akan dilakukan musyawarah bersama yang akan membahas mengenai penyusunan serta pengembangan kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan Adiwiyata

¹¹¹ Ibid Tri Kinasih Handayani., hal. 102

yang dilakukan dengan melibatkan seluruh pendidik. Kurikulum yang ditetapkan berdasarkan pada kompetensi dasar yang ada kemudian diterapkan pada silabus, RPP, serta pada setiap mata pelajaran. sudah diatur dengan sedemikian baik.

Kemudian melakukan perencanaan kegiatan dan anggaran madrasah dalam GPBHLS/M. perencanaan ini diawali dengan penganalisisan mengenai kebutuhan Adiwiyata yang dilakukan dengan komponen-komponen madrasah yaitu seperti komite, pendidik dan karyawan. Kemudian setelah itu madrasah akan memproses kebutuhan mengenai program tersebut serta anggaran pemenuhannya pada RAPBS. Jadi dari situlah nanti akan digunakan untuk pemenuhan mengenai kebutuhan-kebutuhan Adiwiyata. Pada perencanaan ini sudah dilakukan dengan optimal, sehingga menghasilkan mutu yang baik.

Kemudian Dalam strategi perencanaannya kepala madrasah MTsN 2 Malang menerapkan strategi dengan bujukan, yaitu membujuk sasaran untuk melakukan program dan mengikuti pelaksanaan program di madrasah yang sesuai perencanaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ika Maryani, perencanaan yaitu melakukan persiapan mengenai segala hal yang akan dilakukan pada waktu mendatang sehingga bisa mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan, dan selanjutnya dilakukan pengembangan serta pelaksanaan secara sistematis dan efektif untuk menghasilkan mutu yang baik.

¹¹² Kemudian dalam pelaksanaannya kepala madrasah akan memberikan

¹¹² Ika Maryani, "Evaluasi Program Sekolah Program Adiwiyata ditinjau dari Aspek kegiatan partisipasi," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 1. No (2014), 175.

keyakinan seluruh komponen-komponen madrasah dengan memberikan alasan serta fakta akurat, serta dorongan untuk melaksanakan program di madrasah.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman, “Sebutkanlah kepada-Ku nama nama benda itu, jika kamu memang benar orang orang yang benar” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 31)

Berdasarkan pada tafsir ayat Al-Qur'an tersebut, maka seorang kepala madrasah sebagai pemimpin harus mempunyai kepribadian yang bijak dalam melaksanakan tugas-tugasnya di madrasah, sehingga akan menunjang berjalannya program di madrasah dengan efektif.

Pemimpin madrasah sebagai seorang pemimpin harus mempunyai kepribadian yang tangguh, bisa memahami kondisi dalam madrasah baik kondisi lingkungan maupun komponen-komponen madrasah, lalu memiliki sikap visioner, mempunyai program dalam jangka pendek dan jangka panjang, mampu untuk mengambil suatu keputusan yang tepat secara bijaksana dan mampu berkomunikasi dengan baik secara menyeluruh

dengan warga madrasah, maupun dengan lembaga di luar madrasah.¹¹³ Dalam perencanaan strategi ini kepala madrasah juga sebagai motivator, yaitu kepala madrasah melakukan komunikasi dan hubungan yang baik kepada seluruh komponen-komponen madrasah lalu juga mempunyai komitmen yang kuat dalam pencapaian hasil mengenai Adiwiyata sesuai dengan yang telah dirumuskan.

Selain itu kepala madrasah juga melakukan perencanaan mengenai kemitraan dengan berbagai lembaga seperti BLH, Dinas Pertamanan, Aliansi Zero Waste Indonesia, Dinas Kesehatan, perguruan tinggi, juga dengan wali murid. Yang mana hal ini dilakukan adalah untuk mendukung dalam peningkatan kualitas Adiwiyata di MTsN 2 Malang serta untuk diberikan pengawasan juga kontribusi kebutuhan yang diperlukan madrasah terkait dengan Adiwiyata.

B. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

Terkait implementasi ini kepala madrasah melakukan pembelajaran yang terintegrasi pada implementasi perilaku ramah lingkungan hidup yang mana ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu seperti:

- 1) Mengenai kebersihan, pemanfaatan sanitase dan drainase melalui dilakukannya pengelolaan sampah yaitu sampah diolah dengan 3R

¹¹³ Tony Bush dan Marianne Coleman, "Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan, terjemahan" (Yogyakarta: Ircisod, 2008), hal. 93.

(*reduce, reuse, recycle*), penanaman dan pemeliharaan tanaman di lingkungan madrasah, konservasi air yaitu pada madrasah terdapat biopori pada beberapa titik yang berguna dalam melindungi tata air, menjaga kesuburan tanah, melestarikan daya dukung pada lingkungan, dan meminimalisir terjadinya resapan tanah yang rendah terhadap air hujan ataupun banjir, selain itu memanfaatkan juga limbah wudu untuk tanaman hidponik dan kolam ikan, konservasi energi, dilakukan dengan melakukan pengurangan jumlah penggunaan energi tanpa mengurangi aspek kenyamanan, produktivitas, dan keamanan seperti meminimalisir penggunaan energi listrik di madrasah saat pembelajaran, dilakukan inovasi PRLH.

- 2) Pembiasaan diri dalam peduli dan ramah lingkungan hidup, ini dilakukan dengan melalui pembelajaran yang terintegrasi dalam PRLH kemudian juga dengan melakukan pembiasaan perilaku peduli lingkungan hidup di madrasah.
- 3) Publikasi dan kampanye GPBLHS ini dilakukan melalui penyebaran informasi di media sosial, memanfaatkan slogan dan banner pada beberapa titik di madrasah, serta juga majalah dinding di madrasah diisi dengan berbagai informasi terkait kampanye Adiwiyata.
- 4) Pembentukan dan pemberdayaan kader Adiwiyata, yang mana ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada peserta didik sehingga

nantinya dapat berkontribusi dengan aktif dalam pelaksanaan Adiwiyata dengan bimbingan dari bapak/ibu guru di madrasah.

Kemudian kepala madrasah menerapkan strategi fasilitatif, yaitu strategi yang dilakukan dengan mengutamakan penyediaan fasilitas yang memadai guna mendukung jalannya program Adiwiyata di MTsN 2 Malang secara efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful yaitu adanya optimalisasi pada pengeimplementasian strategi akan memberikan pengaruh pada perkembangan madrasah, sehingga bisa menghasilkan program dengan kualitas terbaik.¹¹⁴ Kemudian juga disebutkan bahwasannya dalam implementasi strategi ini dilakukan beberapa tahapan seperti melakukan analisis dan perencanaan mengenai perubahan, melakukan komunikasi mengenai perubahan, mendorong terhadap perubahan, melakukan pengembangan insiasi masa transisi dan melakukan tindakan lanjut mengenai kondisi baru. Berkaitan dengan hal tersebut kepala madrasah membentuk tim Adiwiyata guna menunjang pelaksanaan program mengenai GPBLHS di madrasah, dengan dilakukan pembekalan serta pengarahan yang tepat mengenai tugas-tugas dari tim Adiwiyata.

Selain itu kepala madrasah juga memberikan fasilitas kepada pendidik dan karyawan mengenai pengarahan serta motivasi dalam peningkatan kompetensi juga profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah dengan mengikutkan dalam ekgaiatan pembinaan secara proporsional. Dengan demikian maka SDM yang ada di madrasah akan bisa

¹¹⁴ Syaiful Sagala, "Manajemen Strategik" (Bandung: Bumi Aksara, 2008), hal. 139.

lebih meningkat, yang kemudian akan meningkatkan mutu di madrasah tersebut.

Kepala madrasah juga melakukan optimalisasi mengenai sarana prasarana madrasah, sarana prasarana yang ada di madrasah dilakukan pengelolaan dengan baik yaitu dengan melakukan pendataan serta pengecekan kondisi dari sarana prasarana di madrasah, kemudian dilakukan optimalisasi pemanfaatan, penambahan sarana prasarana jika masih belum cukup untuk mendukung berjalannya program Adiwiyata, serta dilakukan rehabilitasi dan perawatan sarana prasarana di madrasah, sehingga akan tetap bisa dimanfaatkan untuk waktu yang lama. Kemudian dalam meningkatkan kualitas kantin kepada madrasah juga memberikan kantin menerapkan kantin sehat tanpa adanya bahan 5P dan juga di kantin madrasah tidak menggunakan plastik kemasan.

Kemudian kepala madrasah juga mendatangkan narasumber yang berkompeten, yang mana ini penting untuk dilakukan karena bisa menjadi dasar dalam pengembangan tindak lanjut dari pelaksanaan Adiwiyata serta memberikan gambaran mengenai pelaksanaan serta pengembangan konsep dengan luas guna keberlanjutan dari Adiwiyata.

C. Evaluasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

Kepala madrasah melakukan evaluasi dengan melibatkan berbagai *Stakeholder* madrasah yaitu mulai dari komite, kepala madrasah, pendidik, karyawan, siswa dan masyarakat, untuk ikut bersama-sama memusyawarahkan mengenai pelaksanaan Adiwiyata. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal yaitu dengan mengetahui letak kurangnya sehingga dapat dilakukan perbaikan. Winardi mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan tindak lanjut untuk memperbaiki pelaksanaan strategi yang sudah dilakukan, lalu juga untuk menilai keberhasilan kinerja lembaga setelah melakukan strategi.¹¹⁵

Evaluasi ini dilakukan pada satu tahun sekali guna mengetahui kondisi madrasah, apa saja kekurangan yang sekiranya perlu perbaikan, dan apa saja yang bisa dilaksanakan dengan maksimal terkait Adiwiyata di madrasah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya strategi kepemimpinan kepala madrasah adalah suatu pengambilan keputusan dari seorang pemimpin madrasah yang dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu, perencanaan, pengimplementasian dan evaluasi.¹¹⁶

Adanya Adiwiyata di MTsN 2 Malang ini adalah untuk melakukan pemwujudan terhadap madrasah dengan wawasan lingkungan hidup.

¹¹⁵ Karhi Nisjar dan Winardi, "Manajemen Strategik" (Bandung: Mandar Maju, 1999), hal. 89.

¹¹⁶ Yusanto.

Adiwiyata ini dilakukan bertujuan agar warga madrasah memiliki wawasan dalam lingkungan yaitu dalam pengelolaan serta melindungi lingkungan hidup khususnya di madrasah. Hal tersebut untuk menciptakan suasana madrasah yang mendukung dalam proses pembelajaran, yang merupakan tanggung jawab dari seluruh warga madrasah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Hardjosoedarmo, bahwasannya mutu merupakan suatu karakteristik yang didapatkan dengan cara pengukuran proses dan perbaikan secara berkelanjutan yang menghasilkan suatu hasil terbaik.¹¹⁷ Mutu ini terdiri dari berbagai usaha dalam pemenuhan harapan atau melebihi harapan, lalu mutu juga merupakan suatu kondisi yang terus berubah, mutu berkaitan dengan seluruh proses, tenaga kerja dan lingkungan.

Kemudian mengenai Adiwiyata di MTsN 2 Malang ini, sesuai pada pendapat Tangkilisan dalam Susi J Silaban, bahwasannya adiwiyata adalah suatu program pada madrasah yang melakukan penciptaan kondisi yang baik untuk madrasah sebagai tempat pembelajaran dan tempat penyadaran bagi seluruh elemen yang ada pada madrasah juga masyarakat di sekitar madrasah.¹¹⁸

Kegiatan utama dalam program Adiwiyata yaitu menekankan pada perwujudan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan yang merupakan

¹¹⁷ Nasution.

¹¹⁸ Tangkilisan.

tanggung jawab dari seluruh warga madrasah. Kemudian berbagai program dan kegiatan yang dilakukan peningkatan berdasarkan pada norma-norma dasar dan juga dasar berkehidupna yaitu meliputi keterbukaan, kejujuran, kebersamaan, keadilan serta kelestaraan fungsi dari lingkungan hidup serta sumber daya alam yang ada yang dilakukan dengan berkelanjutan.

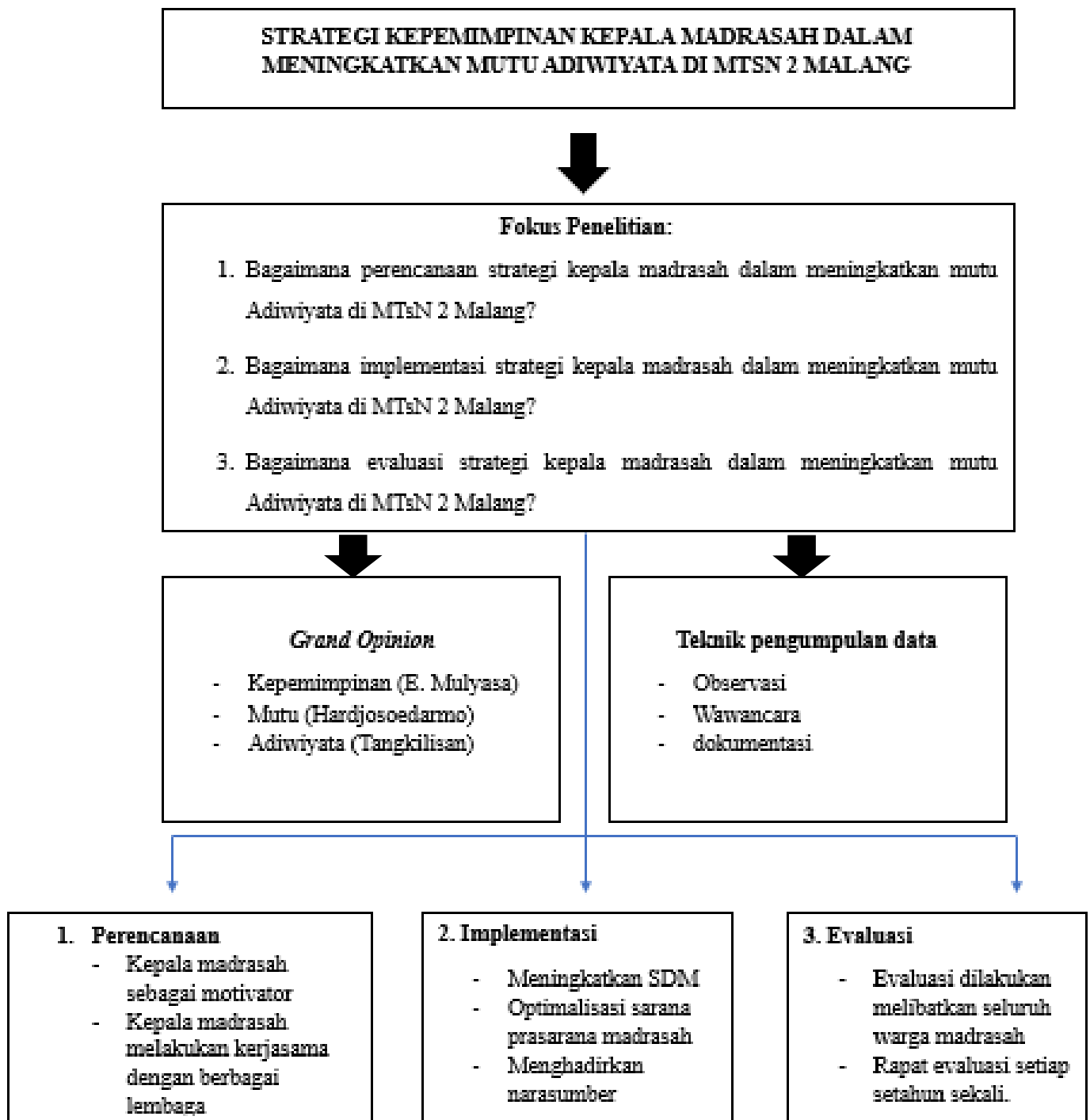
Penerapan berbagai komponen-komponen strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata yang dilakukan di MTsN 2 Malang tersebut sesuai pada hadis berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَهُ ُ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah begitu mencintai seseorang, yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan secara *itqan* yaitu secara tepat, terarah, jelas, dan tuntas. (HR. Thabrani)

Dapat disimpulkan bahwasannya dalam melakukan sesuatu itu haruslah dengan benar, baik serta terencana dan terorganisasi dengan sistematis, maka hal itu akan menghindarkan rasa ragu dalam menentukan keputusan dalam pengerjaan suatu hal.



Gambar 5. 1 Bagan Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata di MTsN 2 Malang, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang yaitu a) rencana gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah, b) perencanaan kurikulum yang terintegrasi pada gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah (gpblhs), c) rencana kegiatan dan anggaran madrasah dalam gerakan pblhs, d) rencana kepala madrasah dalam menjalin komunikasi dengan komponen madrasah, e) rencana kepala madrasah dalam menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga.
2. Implementasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang yaitu sebagai berikut: a) pembelajaran yang terintegrasi pada implementasi perilaku ramah lingkungan hidup, diantaranya adalah 1) kebersihan, pemanfaatan sanitasi dan drainase, 2) pengelolaan sampah, 3) penanaman dan pemeliharaan pohon / tanaman, 4) konservasi air, 5) konservasi energi, 6) inovasi peduli dan ramah lingkungan hidup, b) pembiasaan diri dalam perilaku dan ramah lingkungan hidup, c) publikasi dan kampanye gerakan peduli dan

berbudaya lingkungan hidup di madrasah, d) pembentukan dan pemberdayaan kader adiwiyata, e) meningkatkan sdm, f) optimalisasi sarana prasarana madrasah, g) mendatangkan narasumber.

3. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen madrasah yaitu mulai dari komite, kepala madrasah, pendidik, karyawan, siswa dan masyarakat untuk melakukan penganalisisan mengenai pelaksanaan Adiwiyata yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa maksimal pelaksanaan Adiwiyata di madrasah yang dilaksanakan pada setiap setahun sekali

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran terkait dengan beberapa hal, yaitu:

1. Mutu yang telah dicapai pada MTsN 2 Malang sudah optimal dan baik, akan tetapi mutu yang ada tersebut perlu untuk tetap dijaga dan ditingkatkan, agar supaya tetap terjaga kualitas dari siswanya juga eksistensi MTsN 2 Malang.
2. Kepala madrasah sebagai pemimpin diharapkan dapat melakukan pemenuhan komponen berkaitan dengan Adiwiyata, dengan memperbanyak inovasi baru pada bidang strategis. Sehingga nantinya mutu Adiwiyata akan tetap bis dipertahankan dan bisa lebih ditingkatkan, serta program-program yang lainnya, yang mana hal tersebut akan menghasilkan suatu output yang memiliki kualitas lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Faisal, "Strategi Menurut Para Ahli" (Bandung: Angkasa, 1984), hal. 10
- Ahmad Syahza, Auzar, Nofrizal, Nurhafni, "Strategi Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata Nasional di Tingkat SMA Kota Pekanbaru," *Jurnal Dinamika Lingkungan Hidup*, Vol. No. 1 (2019), 46
- Akdon, "Manajemen Strategi Untuk Manajemen," 2007, hal. 316
- Almansyur, Djunaidi Ghony dan Fauan, "Metode Penelitian Kualitatif" (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 62
- Amari, Sofan, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013)
- Arbangi, Dzakir, Umiarso, "Manajemen Mutu terpadu" (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 85
- Arifin, Asti Yana Zinal, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi pada SMA di Kecamatan Polewali)," *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 51
- Arifin, Baranawi dan M., "B," in *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hal. 15
- Azwar, Saifudin, "Metode Penelitian" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hal. 36
- Cahyaningsih, Nur'afni Fitria, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar*, 2020
- Coleman, Tony Bush dan Marianne, "Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan, terjemahan" (Yogyakarta: Irscisod, 2008), hal. 93
- Digital, Al-Qur'an, "Al-Qur'an Digital (blog)," *Merdeka* <<https://www.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-58>> [diakses 15 November 2022]
- Dimiyati, Hamdan, "Manajemen Proyek," in *Manajemen Proyek* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 120

Eko Sudarmanto, Dkk, “Desain Penelitian Bisnis” (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 45

Esha, Muhammad In’am, “Kepemimpinan di Era Demokrasi Deliberatif,” *Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam*, 8 (2).pp.2

Fathurahman, Moh. Dendi, “Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang,” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2,.No. 2 (2009), 6

Handayani, Tri Kinasih, “Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 03.No. 1, 97

Happy Fitria, Samsia, “Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata,” *JMKSP*, Vol. 5,.No.1 (2020), 84

Hasan, Iqbal, “Metodologi Peneltian dan Aplikasinya” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 82

Indah Kusuma, Dkk, “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang,” ed. oleh Pascasarjana UNJ (Jakarta, 2018), hal. 126

Kadi, Dkk, “Otonomi Pendidikan di Era Otonomi Daerah” (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), hal. 19

Lexy, Moleong J., “Penelitian Kualitatif” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)

Mardalis, “Metode Peneltian: Suatu Pendekatan Proposal” (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 63

Maryani, Ika, “Evaluasi Program Sekolah Program Adiwiyata ditinjau dari Aspek kegiatan partisipasi,” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 1. No (2014), 175

———, “Evaluasi Program Sekolah Program Adiwiyata ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipasi,” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 1, No (2014),

Muhaimin, Dkk, “Manajemen Pendidikan” (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 350

Muhammad Hadi, Sakdiah Ibrahim, Djailani AR, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4,.No. 2 (2014), 42

Muhith, Abd, “Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah” (Surabaya: Imtiyaz, 2019), hal. 9

Mulyana, Rachmat, “Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan,” *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 17,.No. 1 (2017), 5

Mulyasa, E., “Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 107

———, “Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah” (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 92

———, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

Mulyasana, Dedy, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Nasional, Tim Adiwiyata Tingkat, “Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan” (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hal. 3

Nasution, M.N, “Manajemen Mutu Terpadu” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 15

Nawawi, Hadari, “Adminstrasi Pendidikan” (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997), hal. 79

Nurkholis, “Manajamen Berbasis Sekolah; Teori, Model, dan Aplikasi” (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 154

Rizky D. Iswari, Suyud W. Utomo, “Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa,” *Jurnal Ilmiah Lingkungan*, Vol.15.No. 1 (2017), 6

Sa’ud, Udin Syaefudin, “Inovasi Pendidikan” (Bandung: Alfabeta), hal. 63–68

Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif” (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sule, Ernie Trisnawati, dan Kurniawan Safullah, “Pengantar Manajemen” (Jakarta: Murai Kencana, 2005), hal. 97

Sumar, Warni Tune, “Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Kearifan Lokal,” in *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Kearifan Lokal* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 2

Syafrudin, Ali, “Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 Kelapa Dua Jakarta Barat,” *JPPP (Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan)*, Vol. 1, No.2 (2016), 257–73

Tangkilisan, “Implementasi Lingkungan Adiwiyata (Studi Pada SMP Negeri 20 Pekanbaru),” *Manajemen Publik, sebagaimana dikutip oleh Susi J. Silaabani*, Vol. 4.No. 2 (2017)

Tirza Carol Gracia Tompodung, M. Nur. Aidi, Siti Badriah Rushayati, “Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di Kota Depok,” *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Vol. 8,.No. 2 (2018), 170

Umiarso, Baharuddin dan, “Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktek” (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 434

Uyun, Saeful, “Manajemen Sekolah/Madrasah” (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 9

Wahyudi, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran” (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 63

Winardi, “Dasar-Dasar Manajemen” (Bandung: Mandar Maju, 2012), hal. 1

Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indaradi, Riyanto, “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya),” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2,.No. 4 (2017), 753

Yoyok Dwi Arian Zuhdi, Mulyoto, “Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 3,.No. 2 (2020), 254

Yusanto, “Manajemen Strategis Perspektif Syariah” (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), hal. 2

Zazin, Nur, “Gerakan Menata Mutu Pendidikan” (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 54

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 546/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 07 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTsN 2 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Pradita Vinka Pangestuti
NIM : 19170043
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang
Lama Penelitian : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran II Surat Bukti Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG
Jl. Kenongosari No. 16 Turen Kabupaten Malang ☎. (0341) 824925 Kode Pos 65175
Email : mtsn2malang@gmail.com

8 Maret 2023

SURAT KESEDIAAN MENERIMA PENELITIAN

NOMOR : B- 320/Mts.13.35.02/ PP.00.9/03/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. SAMA'I, M.Ag
NIP : 196411201994031001
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala MTs Negeri 2 Malang

Menyatakan bahwa saya bersedia menerima mahasiswa penelitian:

Nama : PRADITA VINKA PANGESTUTI
NIM : 19170043
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Tahun Akademik : Genap – 2022/2023
Asal Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang

Diberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Malang bulan Maret – Mei 2023 (3 bulan).

Demikian surat kesediaan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran III Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG**

Jl. Kenongosari No. 16 Turen Kabupaten Malang ☎ (0341) 824925 Kode Pos 65175
Email : mtsn2malang@gmail.com

23 Mei 2023

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : B-417/Mts.13.35.02/ PP.00.9/05/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. SAMA'I, M.Ag
NIP : 196411201994031001
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala MTs Negeri 2 Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : PRADITA VINKA PANGESTUTI
NIM : 19170043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 2 Malang mulai bulan Maret – Mei 2023
Tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Adiwiyata
di MTsN 2 Malang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala

SAMA'I

Lampiran IV Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kegiatan : Observasi

Hari/Tanggal : 8 Maret – 24 Maret 2023

Lokasi : MTsN 2 Malang

NO	ASPEK YANG DIAMATI
1.	Mutu Program Adiwiyata <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="403 819 1511 875">Kegiatan peserta didik dalam Adiwiyata.<li data-bbox="403 875 1511 931">Kegiatan pendidik dalam Adiwiyata.<li data-bbox="403 931 1511 987">Penggunaan sarana dan prasarana dalam Adiwiyata.<li data-bbox="403 987 1511 1043">Strategi pelaksanaan Adiwiyata.<li data-bbox="403 1043 1511 1099">Partisipasi warga madrasah serta luar madrasah dalam Adiwiyata<li data-bbox="403 1099 1511 1155">Media pembelajaran yang digunakan terkait Adiwiyata<li data-bbox="403 1155 1511 1211">Pemantauan di lingkungan madrasah
2.	Strategi Kepimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Adiwiyata <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="403 1274 1511 1330">Kegiatan kepala madrasah terkait Adiwiyata<li data-bbox="403 1330 1511 1442">Hubungan antara kepala madrasah dengan pendidik dan peserta didik terkait Adiwiyata<li data-bbox="403 1442 1511 1547">Hubungan kepala madrasah dengan pihak di luar madrasah terkait Adiwiyata

Lembar V Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Maret 2023

Nama : Drs. Sama'I, M. Ag

Jabatan : Kepala Madrasah

Waktu : 08.00 WIB

Informan: Kepala Madrasah, Ketua Program Adiwiyata, Guru, Peserta Didik.

No	Pertanyaan
1.	<p>Perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu adiwiyata di MTsN 2 Malang.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bagaimana perencanaan awal yang dibuat oleh kepala madrasah dalam pembentukan mutu adiwiyata di MTsN 2 Malang?b. Bagaimana perencanaan awal yang dibuat untuk mutu adiwiyata di MTsN 2 Malang?c. Bagaimana proses perencanaan strategi?d. Berlandaskan pedoman apa dalam penyusunan perencanaan strategi untuk meningkatkan mutu adiwiyata?e. Bagaimana tahap awal perencanaan strategi disusun?f. Perencanaan strategi seperti apa yang bisa membentuk madrasah adiwiyata yang bermutu?g. Bagaimana pertimbangan yang dibuat dalam melaksanakan perencanaan strategi tersebut?h. Siapa saja yang berkontribusi aktif dalam perencanaan strategi meningkatkan mutu adiwiyata?i. Apakah ada data dokumentasi dalam proses penyusunan perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu adiwiyata?

2.	<p>Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana realisasi yang diterapkan setelah perencanaan strategi terlaksana? b. Bagaimana langkah yang dilakukan dalam mengimplemntasikan strategi kepala madrasah? c. Seperti apa bentuk implementasi strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu adiwiyata? d. Seperti apa program yang dilaksanakan dalam adiwiyata untuk peningkatan mutu? e. Seperti apa bentuk implementasi strategi yang sudah bisa dirasakan dalam penerapan adiwiyata? f. Apakah adiwiyata yang dijalankan telah meningkatkan mutu adiwiyata madrasah? g. Kegaitan seperti apa yang dilakukan dalam meningkatkan mutu adiwiyata di madrasah?
3.	<p>Evaluasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Setelah perencanaan, penerapan serta hasilnya, apakah evaluasi yang bisa diambil dari seriap proses peningkatan mutu adiwiyata tersebut? b. Bagaimana evaluasi dari penerapan perencanaan tersebut setelah selesai terlaksanakan dengan baik? c. Dalam hal peningkatan mutu terdapat dampak yang terjadi, apakah evaluasi dampak tersebut agar bisa menghindari kemungkinan dampak buruk yang akan terjadi? d. Bagaimana evaluasi dari penerapan strategi oleh kepala madrasah terhadap semua yang ikut berkontribusi dalam adiwiyata? e. Bagaimana tindakan kedepannya agar adiwiyata mempunyai mutu yang lebih tinggi dan berkualitas untuk kemajuan madrasah?

Lampiran V Adiwiyata MTsN 2 Malang

1. Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH) di madrasah

IDENTIFIKASI POTENSI DAN MASALAH LINGKUNGAN HIDUP (IPLMH)

Nama Sekolah : MTs Negeri 2 Malang
 NPSN : 20581344
 Kab/Kota : Kabupaten Malang

No	Aspek Konten PRLH	Pemetaan (Potensi dan Masalah)		REKOMENDASI	KEGIATAN	SNP
		Potensi Lingkungan Hidup Sekolah Dan Local/Daerah	Masalah Lingkungan Hidup Sekolah, Local/Daerah Dan Global Serta Potensi Dan Ketahanan Bencana			
1	Kebersihan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Lahan yang luas 18.791 M2 Jumlah siswa 998 dan Tendik Pendidik 120 Memiliki asrama yang menampung 218 siswa dan 16 Ustadz Banyak siswa dari desa Jumlah kelas 33 ruang dan gedung, serta fasilitas umum Bertambahnya Habitat di Sekolah Memiliki lapangan olahraga yang luas Kerja lintas sektoral yang baik Dekat dengan eko Wista Bon Pring Ada Green House Tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> Masih banyak kemasan plastik 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu penekanan melalui sounding ketika bel masuk dan pulang sekolah membersihkan kolom meja, papan tulis, menyapu lantai kelas dan membuka ventilasi udara. 	Menerapkan PRLH. Kebersihan Sanitasi Drainase, Pengelolaan sampah, penanaman pohon, konservasi air dan energi serta berinovasi melalui KBM	SKL
2	Pengolahan Sampah	<ul style="list-style-type: none"> Bertambahnya Habitat di Sekolah Memiliki lapangan olahraga yang luas Kerja lintas sektoral yang baik Dekat dengan eko Wista Bon Pring Ada Green House Tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> Volume sampah pembalut sekali pakai sangat tinggi Belum adanya pengelolaan sampah pembalut sekali pakai 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu penekanan program GPLHS dalam Dokumen 1 KTSP dikembangkan menyentuh isu Nasional dan Global, Pengintegrasian Kurikulum dengan GPLHS. 	Progran GPLHS dalam Dokumen 1 KTSP dikembangkan menyentuh isu Nasional dan Global, Pengintegrasian Kurikulum dengan GPLHS Seminar Hybird	Standar Proses

	<ul style="list-style-type: none"> Hias dan Sayuran Dekorasi event/kegiatan memanfaatkan tamanan hias sekolah Sudah memanfaatkan limbah wudhu melalui hidroganik Kolam ikan dari limbah wudhu Penjualan tanaman pada masyarakat umum Banyaknya tanaman dan pohon Taman edukasi hidroanik Terpeliharanya sanitasi drainase Mempunyai 4 Giant bipori dan 24 Biopori Standard yang mampu menampung dan mengolah sampah organik sekolah Mempunyai komposter Penanaman dan 		<ul style="list-style-type: none"> Edukasi dampak pembalut sekali pakai dan pemanfaatan menspad sebagai pengganti pembalut sekali pakai 	tentang dampak pembalut sekali pakai bagi lingkungan hidup	
		<ul style="list-style-type: none"> Kurang pahamnya pemilahan sampah 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan edukasi PRLH dalam upaya 3R 	Semua menyusun RPP integrasi GPBLHS. - kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi PRLH - optimalisasi penerpan PRLH dalam pembiasaan	Standar Isi dan Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> Masih banyak PKL di depan Madrasah yang belum PRLH 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat MOU dengan PKL untuk menerapkan PRLH (siswa membawa wadah makan dan minuman sendiri) 	Standar Pendidik dan Tendik, penerpan PRLH di Madrasah, pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media, menghasilkan inovasi	SKL, Proses

3	Pemeliharaan pohon tanaman	<p>pemeliharaan pohon sudah terjadwal</p> <ul style="list-style-type: none"> Perkembang biakan tanaman secara mandiri Banyaknya tanaman Palm dan anekaragam bunga di madrasah 4 Giant Biopori dan 24 Biopori Standard yang mampu meresapkan air air hujan Memiliki sumur resapan 	<ul style="list-style-type: none"> Minimnya partisipasi dalam kegiatan pemeliharaan taman 	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi tanaman dengan aplikasi dan membuat barcode tanaman Pelibatan siswa dalam pemeliharaan taman dengan cara penamaan sesuai kelas Optimalisasi jadwal pemeliharaan 	<ul style="list-style-type: none"> Optimalisasi dan efisiensi sarpras Madrasah Budidaya tawon klancang yang menghasilkan madu 	Sarpras
4	Konservasi air		<ul style="list-style-type: none"> Banjir 	<ul style="list-style-type: none"> Edukasi Penghematan Air 	<p>Standar pegeloaan, visi, misi, tujuan, RKJM, RKAS, memuat penerapan PRLH, peningkatan kinerja team Pengembang Madrasah dan Team Pengembang Adiwiyata, - peningkatan kerja madrasah dengan kemitraan, - pengadaaan penghargaan kepada warga Madrasah yang konsisten dalam PRLH</p>	Sarpras
5	Konservasi Energi		<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan Energi yang boros Kurangnya 	<ul style="list-style-type: none"> Edukasi Hemat Energi Dengan cara leaflet, 	<p>Melibatkan Stake Holder Madrasah dalam sosialisasi dan</p>	Pembia yaan Proses

			<p>kesadaran warga sekolah tentang hemat enegi</p> <ul style="list-style-type: none"> Energi Perubahan Iklim Global Warming 	<p>pamphlet, madding dan sounding secara terus menerus</p>	<p>Pubikasi, pengembangan kompetensi Stake holder Madrasah, penganggarah sarparas PRLH</p>	dan Sarpras
--	--	--	--	--	--	-------------

Malang, 5 Juli 2021
Kepala Madrasah,
Drs. SAKMATA, M Ag.
106411201894031001



2. Rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah 4 tahunan

RENCANA GERAKAN PBHLS 4 TAHUNAN MTs NEGERI 2 MALANG

No.	Pemetaan (Fotensi dan Masalah)		Jenis kegiatan	Waktu pelaksanaan Tahun				Target capaian kegiatan		Penanggung Jawab	Sumber Pembiayaan	Pihak yang terlibat
	Potensi lingkungan hidup Sekolah dan lokal/ daerah	Masalah lingkungan hidup sekolah, lokal/ daerah dan global serta potensi dan ketahanan bencana		Tahun				Perubahan perilaku	Perubahan Kondisi Fisik Lingkungan Hidup			
				2019	2020	2021	2022					
1	Lahan yang luas 18.791 M2		Menerapkan PRLH. Kebersihan Sanitasi Drainase, Pengelolaan sampah, penanaman pohon, konservasi air dan energi serta berinovasi melalui KBM	2019	2020	2021	2022					
2	Jumlah siswa 998 dan Tendik Pendidik 120		Program GPLHS dalam Dokumen 1 KTSP dikembangkan menyentuh isu Nasional dan Global, Pengintegrasian Kurikulum dengan GPLHS	2019	2020	2021	2022					
3	Memiliki asrama yang menampung 218 siswa dan 16 Ustadz	<ul style="list-style-type: none"> Masih banyak kemasan plastik Volume sampah pembalut sekali pakai sangat tinggi Belum adanya pengelolaan sampah pembalut sekali pakai Kurang pahalannya pemilahan sampah Masih banyak PKL di depan Madrasah yang belum PRLH 	Seminar Hybrid tentang dampak pembalut sekali pakai bagi lingkungan hidup	2019	2020	2021	2022	Siswa lebih peduli tentang perilaku ramah lingkungan hidup dengan mengurangi kemasan plastik, memilah sampah, menggunakan mampas sebagai pengganti pembalut sekali pakai dan membawa wadah makan minum sendiri				
4	Banyak siswa dari desa		Semua menyusun RPP Integrasi GPBHLHS, - kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi PRLH optimalisasi penerapan PRLH dalam pembiasaan	2019	2020	2021	2022					
5	Memiliki lapangan olahraga yang luas		Optimalisasi dan efisiensi sarpras Madrasah	2019	2020	2021	2022					
6	Mempunyai komposter		Pengelolaan sampah dengan memanfaatkan komposter	2019	2020	2021	2022					
7	Mempunyai 4 Glant biopori dan 24 Biopori Standard yang mampu menampung dan mengolah sampah organik sekolah		Pengelolaan sampah dengan memanfaatkan biopori	2019	2020	2021	2022					

1. Rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah Tahunan

8	Dekat dengan eco Wisata Bon Pring yang bisa di manfaatkan sebagai wahana edukasi siswa tentang keaneka ragam hayati khususnya tentang pohon bambu	Edukasi siswa tentang keaneka ragam hayati khususnya tentang pohon bambu	2019	2020	2021	2022	Siswa mampu mengenal wahana edukasi tentang keaneka ragam hayati khususnya tentang pohon bambu					<ul style="list-style-type: none"> Komite Rantin Sekolah Fuskemas DOA (The Development of Awareness) DLH (Dinas Lingkungan Hidup) AZWI (Aliansi Zero Waste Indonesia) NOL SAMPAH SUKABAYA Titik Cerdas True Menspad Pengelola Eco Wisata Bon Pring
9	Banyaknya tanaman dan pohon		2019	2020	2021	2022						
10	Banyaknya tanaman Palm dan anekaragam bunga di madrasah	Budidaya tawon klanceng yang menghasilkan madu	2019	2020	2021	2022	Siswa mengenal manfaat kesehatan madu	Penggunaan madu untuk kesehatan warga madrasah		Dana BOS		
11	Bertambahnya Habitat di Sekolah		2019	2020	2021	2022						
12	Ada Green House Tanaman Hias dan Sayuran		2019	2020	2021	2022						
23	Banyaknya Tendik Pendidik 120, jumlah kelas 33 ruang dan gedung, serta fasilitas umum	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan Energi yang boros Kurangnya kesadaran warga sekolah tentang hemat energi Perubahan iklim Global Warning 	Edukasi (Hemat Energi, Perubahan iklim dan global warning), Pemasangan leaflet, pamflet, moding dan sounding hemat energi secara terus menerus	2019	2020	2021	2022	Siswa lebih peduli tentang penghematan peralatan elektronik jika tidak digunakan	<ul style="list-style-type: none"> Pemakaian energi listrik yang lebih kecil Peralatan listrik lebih awet 			



21	Memanfaatkan limbah wudhu melalui hidroganik						pengembangan tanaman hidroganik					
22	Kelam ikan dari limbah wudhu											

17	Penjualan tanaman pada masyarakat umum		Pengelolaan sayuran hidroponik	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v					
18	Memiliki sumur resapan			v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v					
19	Terpeliharanya sanitasi drainase			v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v					
20	4 Giant Biopori dan 24 Biopori Standard yang mampu meresapkan air air hujan		Edukasi Penghematan Air	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	Siswa lebih mengetahui pemanfaatan air limbah wudhu sebagai pengembangan tanaman hidroponik	Taman Lebih asri			
21	Memfaatkan limbah wudhu melalui hidroponik		Pemeliharaan Kran dan pemakaian bangkiak di kamar mandi	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v					
22	Kolam ikan dari limbah wudhu			v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v					
23	Banyaknya Tendik Pendik 120, Jumlah kelas 33 ruang dan gedung, serta fasilitas umum	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan Energi yang boros Kurangnya kesadaran warga sekolah tentang hemat energi Perubahan iklim Global Warming 	Edukasi (Hemat Energi,Perubahan iklim dan global warming), Pemasangan leaflet, pamphlet, mading dan sounding hemat energi secara terus menerus	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	Siswa lebih peduli tentang penghematan peralatan elektronika jika tidak digunakan	<ul style="list-style-type: none"> Pemakaian energi listrik yang lebih kecil Peralatan listrik lebih awet 			



2. Evaluasi Diri Madrasah terkait IPMLH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG**

Alamat : Jl. Kenongosari No. 16 ☎. (0341) 824925 Turen Kab. Malang 65175
Website : www.mtsn2malang.sch.id Email : mtsn2malang@gmail.com

**LAPORAN EDM MTs NEGERI 2 MALANG (TERKAIT IPMLH)
TAHUN 2021-2022**

NO	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
1	<p>Standar Kelulusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 80% peserta didik yang sudah berbudaya hidup bersih, namun 20% peserta didik belum dapat menjaga kebersihan 2. Terdapat 60% peserta didik yang dapat menerapkan fungsi sanitasi dan drainase, namun ada 40% peserta didik yang belum menerapkannya 3. Terdapat 70% peserta didik dapat mengelola sampah secara tepat, namun masih 30% peserta didik belum terampil mengelola sampah 4. Terdapat 100% peserta didik yang sudah memiliki kesadaran untuk menanam dan memelihara pohon, namun belum memiliki kesadaran untuk memeliharanya 5. Terdapat 60% peserta didik yang sudah memiliki kesadaran, efisiensi dan pemanfaatan air namun 40% air sudah memiliki kesadaran 6. Terdapat 60% peserta didik yang sudah memiliki kesadaran efisiensi dan pemanfaatan energi namun 40% belum memiliki kesadaran 7. Sudah ada inovasi peserta didik melalui pembelajaran terkait lingkungan hidup, namun terbatas pada mata pelajaran prakarya, seni budaya, IPA, IPS namun perlu pengembangan pada mata pelajaran yang lain 8. Kegiatan ekstra kulikuler, pembiasaan dan pokja belum memiliki inovasi terkait lingkungan hidup
2	<p>Standar Isi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen 1 KTSP telah memuat program GPBLHS (Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah) namun terbatas pada kegiatan pembelajaran di sekolah local, nasional belum ke global 2. Silabus Kurikulum sudah dikembangkan terintegrasi PBLHS namun terbatas pada kebersihan sanitasi dan drainase serta pengelolaan sampah. Perlu dikembangkan terintegrasi pada PBLHS konservasi energi dan inovasi 3. Terdapat 100% Guru telah menyusun RPP terintegrasi PBLHS namun terbatas pada kebersihan, sanitasi dan drainase serta pengelolaan sampah
3	<p>Standar Proses :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 100% Guru telah menyusun RPP integrasi PBLHS namun terbatas pada kebersihan sanitasi dan drainase serta pengelolaan sampah terbatas pada lingkungan sekolah dan sekitarnya 2. Terdapat 70% Guru telah mengintegrasikan pembelajaran PBLHS namun 30% belum mengintegrasikannya 3. Terdapat 60% kegiatan ekstra kurikuler sudah terintegrasi dengan PRLH namun 40% belum terintegrasi PRLH 4. RPP masih dibuat parsial hanya menyelipkan SKAM belum membahas lingkungan secara luas khususnya PRLH daerah, nasional dan global 5. Peserta didik minim pemahaman tentang isu-isu penerapan PRLH 6. Pembiasaan penerapan PRLH belum optimal 7. Perilaku pemilahan 3R sudah berjalan, namun perlu penguatan
4	<p>Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 80% Guru dan Tendik yang sudah melakukan budaya bersih, namun masih ada 20% yang belum melakukan budaya bersih 2. Terdapat 80% Guru dan Tendik yang sudah menerapkan PRLH, namun masih ada 20% yang belum menerapkannya 3. Terdapat 80% Guru dan Tendik aktif dalam kegiatan pokja PRLH, namun 20% belum aktif dan perlu pembinaan

	<p>4. Terdapat 90% Guru memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran dan sumber belajar</p> <p>5. Terdapat 70% Guru menghasilkan karya inovasi namun masih 30% belum menghasilkannya</p>
5	<p>Standar Sarana Prasarana :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah memiliki lahan 18.791 m² 80% sudah dimanfaatkan untuk pengembangan PRLH namun 20% masih berupa lahan kosong 2. Sekolah sudah memiliki 4 giant biopori dan 24 biopori, sudah dimanfaatkan secara maksimal dan perlu penambahan 3. Sekolah sudah memiliki 58 kran air untuk cuci tangan dan penyiraman tanaman 4. Sekolah memiliki 24 kamar mandi siswa dan 4 kamar mandi guru namun perawatan dan efisiensi penggunaan air masih kurang, perlu dibuatkan SOP dan pemasangan himbauan hemat air di seluruh kamar mandi 5. Sekolah memiliki 33 RKB sesuai SPM namun perawatan perlu ditingkatkan 6. Sekolah memiliki ruang guru, ruang tenaga kependidikan, ruang Kepala Sekolah, ruang Komite, kantin sehat, ruang BK, masjid, ruang kesenian, Lab Bahasa, Lab Komputer, Perpustakaan, lapangan bermain, lapangan upacara, gazebo literasi, mahad putra dan putri, mahad terpadu serta ruang pertemuan namun belum dilengkapi SOP 7. Sekolah memiliki 77 taman di setiap area namun perawatan dan penghijauan perlu ditingkatkan 8. Sekolah memiliki 1 kolam ikan limbah wudlu dan hidroganik serta 2 kolam ikan namun perlu perawatan dan pengembangan 9. Seluruh ruangan sudah dilengkapi dengan alat alat listrik dan IT namun, efisiendinya lemah. 10. Sekolah sudah memiliki Green House dan Hidroganik 11. Sekolah sudah memiliki bank sampah, namun pengelolaannya blm maksimal 12. Tempat sampah terpilah masih belum konsisten 13. Penambahan lahan sekolah kurang lebih 200m² 14. Sekolah belum memiliki Hutan Sekolah
6	<p>Standar Sarana Prasarana :</p> <ol style="list-style-type: none"> 15. Sekolah memiliki lahan 18.791 m² 80% sudah dimanfaatkan untuk pengembangan PRLH namun 20% masih berupa lahan kosong 16. Sekolah sudah memiliki 4 giant biopori dan 24 biopori, sudah dimanfaatkan secara maksimal dan perlu penambahan 17. Sekolah sudah memiliki 58 kran air untuk cuci tangan dan penyiraman tanaman 18. Sekolah memiliki 24 kamar mandi siswa dan 4 kamar mandi guru namun perawatan dan efisiensi penggunaan air masih kurang, perlu dibuatkan SOP dan pemasangan himbauan hemat air di seluruh kamar mandi 19. Sekolah memiliki 33 RKB sesuai SPM namun perawatan perlu ditingkatkan 20. Sekolah memiliki ruang guru, ruang tenaga kependidikan, ruang Kepala Sekolah, ruang Komite, kantin sehat, ruang BK, masjid, ruang kesenian, Lab Bahasa, Lab Komputer, Perpustakaan, lapangan bermain, lapangan upacara, gazebo literasi, mahad putra dan putri, mahad terpadu serta ruang pertemuan namun belum dilengkapi SOP 21. Sekolah memiliki 77 taman di setiap area namun perawatan dan penghijauan perlu ditingkatkan 22. Sekolah memiliki 1 kolam ikan limbah wudlu dan hidroganik serta 2 kolam ikan namun perlu perawatan dan pengembangan 23. Seluruh ruangan sudah dilengkapi dengan alat alat listrik dan IT namun, efisiendinya lemah. 24. Sekolah sudah memiliki Green House dan Hidroganik 25. Sekolah sudah memiliki bank sampah, namun pengelolaannya blm maksimal 26. Tempat sampah terpilah masih belum konsisten 27. Penambahan lahan sekolah kurang lebih 200m² 28. Sekolah belum memiliki Hutan Sekolah
7	<p>Standar Pembiayaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah memiliki RKJM dan RKAS yang disusun dengan melibatkan semua stake holder sekolah, namun kurang sosialisasi dan publikasi

	<p>2. Sekolah memiliki RKJM dan RKAS yang telah memuat program PRLH namun, terbatas pada perawatan dan pengadaan sarana prasarana sekolah, pengembangan kompetensi tim inti Adiwiyata</p> <p>3. Sekolah menganggarkan pengadaan tempat cuci tangan, perbaikan kamar mandi, penambahan daya, tempat sampah, tendon air, penanaman dan pemeliharaan pohon dan tanaman</p>
8	<p>Standar Penilaian :</p> <p>1. Instrumen penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan sudah mengintegrasikan PRLH namun untuk penilaian sikap belum</p> <p>2. Kegiatan remedial dan pengayaan belum terintegrasi PRLH sehingga perlu diprogramkan</p> <p>3. Ada kegiatan ekstra kurikuler namun penilaiannya belum terintegrasi dengan PRLH</p>

Malang, 5 Juli 2021

Kepala MTs Negeri 2 Malang



Drs. SAMA'I, M Ag..

Lampiran VI Dokumentasi




LEMBAR DOKUMENTASI




Kegiatan : Dokumentasi
Hari/Tanggal : 8 Maret – 24 Maret 2023
Lokasi : MTsN 2 Malang



No	Dokumentasi	Keterangan
1.		Bangunan depan MTsN 2 Malang.
2.		Musala MTsN 2 Malang.



Lingkungan
madrasah.

<p>3.</p>		<p>Giant Biopori.</p>
<p>4.</p>		<p>Lapangan MTsN 2 Malang.</p>
<p>5.</p>		<p>Ma'had MTsN 2 Malang.</p>

6.		Taman di lingkungan madrasah.
7.		Kantin sehat.
8.		Tanaman Hidponik.

<p>9.</p>		<p>Slogan terkait Adiwiyata.</p>
<p>10.</p>		<p>Kolam ikan wadah limbah air wudhu.</p>

11.

NO	JABATAN KEPANTIAAN	NAMA	JABATAN DALAM DINAS
1	Penanggung Jawab	Drs. Samri, M.Ag	Kepala Madrasah
2	Ketua	Ulilik Mbelichoh, S.Ag	Guru
3	Sekretaris I	Saful Amwar, S.Pd	Guru
4	Sekretaris II	Ria Utami, S.Pd	Guru
5	Bendahara I	Dama Indah Puspita, SE	Staf Administrasi
6	Bendahara II	Sri Emilia Sofiani, S.Pd	Guru
7	Koordinator Umum Pokja	Drs. Rochfiul widijanto	Waka Sarpras

Struktur Adiwiyata
MTsN 2 Malang

12.



Visi & Misi
madrasah.

<p>13.</p>		<p>Wawancara dengan ibu Lilik Maslichah S. Ag, selaku ketua Adiwiyata di MTsN 2 Malang</p>
<p>14.</p>		<p>Wawancara dengan ibu Layli Hijriyah S. Pd selaku guru.</p>